



**EFEKTIVITAS TUTOR SEBAYA TERHADAP HASIL  
BELAJAR SISWA LINTAS MINAT BAHASA  
JEPANG DI SMA N 1 AMBARAWA**

**SKRIPSI**

untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan

oleh

**Nama : Ferian Chayaning Riyastuti**  
**NIM : 2302411022**  
**Program Studi : Pendidikan Bahasa Jepang**  
**Jurusan : Bahasa dan Sastra Asing**

**FAKULTAS BAHASA DAN SENI  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**

**2015**

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan ke Sidang Panitia Ujian Skripsi.

Semarang, 7 September 2015

Pembimbing I



Dra. Yuyun Rosliyah, M.Pd

NIP. 196608091993032001

Pembimbing II



Chevy Kusumah Wardhana, S.Pd., M.Pd

NIP. 198409092010121006

## PENGESAHAN KELULUSAN

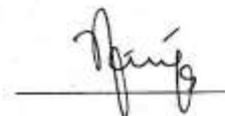
Skripsi ini telah dipertahankan di hadapan sidang Panitia Ujian Skripsi Jurusan Bahasa dan Sastra Asing, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang

pada hari : Senin

tanggal : 7 September 2015

### Panitia Ujian Skripsi

1. **Ketua**  
Prof. Dr. Agus Nuryatin, M.Hum.  
NIP.196008031989011001
2. **Sekretaris**  
Dr. Zaim Elmubarak, M.Ag.  
NIP 197103041999031003
3. **Penguji Utama**  
Dra. Rina Supriatnaningsih, M.Pd.  
NIP 196110021986012001
4. **Penguji II/ Pembimbing II**  
Chevy Kusumah Wardhana, S.Pd.,M.Pd.  
NIP 198409092010121006
5. **Penguji III/ Pembimbing I**  
Dra Yuyun Rosliyah, M.Pd.  
NIP 196608091993032001



Mengetahui

Dekan Fakultas Bahasa dan Seni

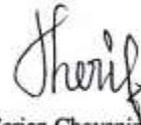


Prof. Dr. Agus Nuryatin, M.Hum.  
NIP.196008031989011001

### PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, 7 September 2015



Ferian Chayaning Riyastuti

## MOTTO DAN PERSEMBAHAN

### Motto:

- Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya. ( QS. Al-Baqarah: 286)
- Raihlah ilmu dan untuk meraih ilmu belajarlh untuk tenang dan sabar. (Umar bin Khattab)

### Persembahan:

- Kedua orang tuaku (Nur Hastuti dan Riyadi)
- Kakakku ( Enggar Chyaning Riyastuti), kakak ipar (Bobby Kurniawan), keponakan (Amanda Kayla Putri Kurniawan)
- Keluarga besar pendidikan bahasa Jepang 2011

## SARI

Riyastuti, Ferian Chayaning. 2015. *Efektifitas Tutor Sebaya Terhadap Hasil Belajar Siswa Lintas Minat Bahasa Jepang di SMA N 1 Ambarawa*. Skripsi. Jurusan Bahasa dan Sastra Asing. Fakultas Bahasa dan Seni. Universitas Negeri Semarang. Pembimbing 1. Dra.Yuyun Rosliyah, M.Pd. Pembimbing 2. Chevy Kusumah Wardhana, S.Pd., M.Pd.

**Kata kunci:** Efektifitas, Tutor Sebaya, Hasil Belajar

Pembelajaran bahasa Jepang di SMA N 1 Ambarawa khususnya kelas lintas minat, siswanya sudah dibagi dalam beberapa kelompok-kelompok kecil. Akan tetapi, pembagian kelompoknya masih homogen karena siswa memilih kelompoknya sendiri sehingga pembelajaran bahasa Jepang belum maksimal. Hal ini berakibat nilai yang diperoleh siswa masih tergolong rendah, yaitu untuk kelas lintas minat bahasa Jepang 1 memperoleh nilai rata-rata 73 dan kelas lintas minat bahasa Jepang 2 adalah 68. Padahal kriteria ketuntasan minimal yang ditentukan oleh pihak sekolah pada pelajaran bahasa Jepang yaitu 77. Oleh karena alasan tersebut, penulis menawarkan metode tutor sebaya dengan pembagian kelompok yang heterogen untuk membantu meningkatkan hasil belajar siswa.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas tutor sebaya terhadap hasil belajar siswa, mengetahui kekurangan apa saja yang terjadi selama penelitian tutor sebaya berlangsung, dan untuk mengetahui kesalahan jawaban yang dilakukan saat *post-test* oleh siswa kelas kontrol dan eksperimen. Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen yaitu menguji efektivitas tutor sebaya terhadap hasil belajar siswa. Sampel dalam populasi menggunakan teknik sampling jenuh yaitu seluruh populasi dijadikan sampel. Teknik pengumpulan data menggunakan dokumentasi dan tes. Dokumentasi dilakukan untuk memperoleh data nama siswa yang akan menjadi objek penelitian. Tes dilakukan untuk mengetahui hasil belajar siswa melalui *post-test* setelah diberikan pembelajaran menggunakan metode tutor sebaya.

Dari hasil perhitungan menggunakan rumus T-tes diperoleh  $t_{hitung} = 2,322$  lebih besar dari  $t_{tabel} = 2,014$ . Maka hipotesis yang berbunyi “tutor sebaya efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa lintas minat bahasa Jepang di SMA N 1 Ambarawa” diterima. Kekurangan saat penelitian yang terjadi antara lain sulitnya menentukan waktu untuk mengumpulkan tutor, karena siswa yang menjadi tutor, siswa yang ditutorkan adalah teman sebaya sehingga siswa yang ditutorkan atau *tutee* kurang memperhatikan penjelasan dari tutor, suasana pelajaran bahasa Jepang tidak terlalu terasa Jepang karena seringnya siswa menggunakan bahasa Jawa, lamanya waktu untuk melaksanakan tutor sebaya tidak sesuai dengan waktu yang telah ditentukan yaitu 45 menit untuk menjelaskan materi.

## RANGKUMAN

Riyastuti, Ferian Chayaning. 2015. *Efektifitas Tutor Sebaya Terhadap Hasil Belajar Siswa Lintas Minat Bahasa Jepang di SMA N 1 Ambarawa*. Skripsi. Jurusan Bahasa dan Sastra Asing. Fakultas Bahasa dan Seni. Universitas Negeri Semarang. Pembimbing 1. Dra.Yuyun Rosliyah, M.Pd. Pembimbing 2. Chevy Kusumah Wardhana, S.Pd., M.Pd.

**Kata kunci:** Efektifitas, Tutor Sebaya, Hasil Belajar

### 1. Latar Belakang

Pembelajaran bahasa Jepang umumnya dilakukan satu kelas atau dalam kelompok besar, akan tetapi di kelas lintas minat bahasa Jepang SMA N 1 Ambarawa dalam satu kelas sudah terbagi dalam kelompok kecil. Pembagian kelompok masih ditentukan oleh masing-masing siswa, sehingga pembagian kelompoknya tidak merata. Tidak merata di sini berarti pengelompokan siswa masih bersifat homogen contohnya adalah siswa laki-laki memilih berkelompok dengan siswa laki-laki begitupun sebaliknya. Siswa yang berkemampuan tinggi atau pandai berkelompok dengan siswa yang berkemampuan tinggi begitupun sebaliknya. Hal ini menyebabkan hanya kelompok siswa pandai saja yang memperhatikan guru saat menyampaikan materi pelajaran, sedangkan kelompok siswa yang lain kurang memperhatikan, sehingga hasil belajar yang didapat rendah.

Selain hal di atas, walaupun pembelajaran bahasa Jepang di kelas lintas minat bahasa Jepang SMA N 1 Ambarawa sudah terbagi dalam kelompok kecil, tetapi pembelajaran yang berlangsung tidak berbeda dengan pembelajaran dalam satu

kelas, sehingga pembentukan kelompok belum efektif. Oleh karena itu, peneliti menawarkan metode tutor sebaya.

Penelitian terdahulu yang dilakukan Dwi Setyanira Cahyaningtias dengan judul Efektivitas Model Pembelajaran Tutor Sebaya dalam Meningkatkan Penguasaan Kanji dinyatakan bisa meningkatkan penguasaan *kanji*. Akan tetapi, penelitian tutor sebaya tersebut belum disertai pengarahannya pada tutor dan pemilihan kelompok yang heterogen.

Oleh karena alasan tersebutlah peneliti mengambil judul “Efektivitas Tutor Sebaya Terhadap Hasil Belajar Siswa Lintas Minat Bahasa Jepang di SMA N 1 Ambarawa”.

## **2. Landasan Teori**

### **2.1 Tutor Sebaya**

Surya dan Amin (1984: 51) mengatakan tutor sebaya adalah seorang atau beberapa orang murid yang ditunjuk dan ditugaskan untuk membantu murid-murid tertentu yang mengalami kesulitan belajar.

Surya dan amin (1984: 51-52) mengemukakan beberapa kelebihan dari tutor sebaya, yaitu:

1. Adanya suasana hubungan yang lebih dekat dan akrab antara murid yang dibantu dengan murid sebagai tutor yang membantu.
2. Bagi tutor sendiri kegiatan pembelajaran ini merupakan kesempatan untuk pengayaan dalam belajar dan juga dapat menambah motivasi belajar.
3. Bersifat efisien, artinya bisa lebih banyak yang dibantu.
4. Dapat meningkatkan rasa tanggung jawab dan kepercayaan diri.

## 2.2 Hasil belajar

Pengertian tentang hasil belajar siswa menurut Miller et al (dalam Endrayanto dan Harumurti, 2014: 17) adalah kemampuan atau kompetensi yang dimiliki atau dikuasai siswa setelah memperoleh atau menerima pengalaman belajarnya.

## 3. Metode Penelitian

### 3.1 Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian untuk penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif jenis penelitian eksperimental.

### 3.2 Variabel Penelitian

Variabel pada penelitian ini ada dua yaitu, variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas pada penelitian ini adalah tutor sebaya. Variabel terikat pada penelitian ini adalah hasil belajar siswa.

### 3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa lintas minat bahasa Jepang kelas X SMA N 1 Ambarawa. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik sampling jenuh yaitu teknik pengambilan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel (Sugiyono, 2010: 78).

### 3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan untuk penelitian ini adalah dokumentasi dan tes.

## 1. Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan untuk memperoleh data nama siswa yang akan menjadi objek penelitian.

## 2. Tes

Tes dilakukan untuk mengetahui hasil belajar siswa melalui *post-test* setelah diberikan pembelajaran menggunakan metode tutor sebaya.

### 3.5 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah soal tes pada *post-test*.

### 3.6 Validitas Instrumen

Validitas instrumen pada penelitian ini menggunakan validitas isi yaitu mencari kesesuaian instrumen dengan unsur-unsur yang ada di dalam instrumen yaitu materi, tujuan dan indikator.

### 3.7 Reliabilitas

Instrumen diujicobakan terlebih dahulu sebelum digunakan untuk mengambil data. Soal tes pada penelitian ini terdiri dari empat bagian soal. Bagian soal A terdiri dari sub bagian soal menjodohkan dan kalimat rumpang. Bagian soal B terdiri dari soal membuat kalimat sesuai gambar. Bagian soal C terdiri dari

soal pernyataan salah benar. Bagian soal D terdiri dari menyusun kata menjadi sebuah kalimat.

Bagian soal A dan C merupakan soal tes objektif sehingga dihitung menggunakan KR21 dengan skor nilai benar 1 dan skor nilai salah 0. Bagian soal A jika dihitung reliabilitasnya menggunakan rumus KR21 maka diperoleh hasil jika  $r_{tabel}$  dengan taraf signifikansi 5% untuk  $n = 10$  adalah 0,632. Hasil yang diperoleh yaitu 0,673. Hal ini berarti bahwa  $r$  yang dihasilkan lebih besar dari  $r_{tabel}$  setelah dikonsultasikan dengan  $r_{tabel}$ , yaitu  $r = 0.673 > r_{tabel} 0,632$ . Dapat disimpulkan jika soal bagian A reliabel. Bagian soal C jika dihitung reliabilitasnya menggunakan rumus KR21 maka diperoleh hasil jika  $r_{tabel}$  dengan taraf signifikansi 5% untuk  $n = 10$  adalah 0,632. Hasil yang diperoleh yaitu 0,787. Hal ini berarti bahwa  $r$  yang dihasilkan lebih besar dari  $r_{tabel}$  setelah dikonsultasikan dengan  $r_{tabel}$ , yaitu  $r = 0.787 > r_{tabel} 0,632$ . Dapat disimpulkan jika soal bagian C reliabel.

Jika bagian soal A dan bagian soal C yang bentuk soal tesnya sama-sama tes soal tes objektif dihitung reliabilitasnya, maka diperoleh hasil jika  $r_{tabel}$  dengan taraf signifikansi 5% untuk  $n = 10$  adalah 0,632. Hasil yang diperoleh yaitu 0,665. Hal ini berarti bahwa  $r$  yang dihasilkan lebih besar dari  $r_{tabel}$  setelah dikonsultasikan dengan  $r_{tabel}$ , yaitu  $r = 0.665 > r_{tabel} 0,632$ . Dapat disimpulkan jika soal bagian A dan C reliabel.

Bagian soal B dan D merupakan soal tes subjektif sehingga reliabilitasnya dihitung menggunakan rumus *Alpha Cronbach* dengan rentang nilai 0-3. Bagian soal D nilai skor benar adalah 2 dan skor salah adalah 0. Uji reliabilitas untuk

bagian soal B diperoleh hasil jika  $r_{tabel}$  dengan taraf signifikansi 5% untuk  $n = 10$  adalah 0,632. Hasil yang diperoleh yaitu 0,876. Hal ini berarti bahwa  $r$  yang dihasilkan lebih besar dari  $r_{tabel}$  setelah dikonsultasikan dengan  $r_{tabel}$ , yaitu  $r = 0.876 > r_{tabel} 0,632$ . Dapat disimpulkan jika soal bagian B reliabel. Sedangkan untuk bagian soal D reliabilitasnya diperoleh hasil jika  $r_{tabel}$  dengan taraf signifikansi 5% untuk  $n = 10$  adalah 0,632. Hasil yang diperoleh yaitu 0,691. Hal ini berarti bahwa  $r$  yang dihasilkan lebih besar dari  $r_{tabel}$  setelah dikonsultasikan dengan  $r_{tabel}$ , yaitu  $r = 0.691 > r_{tabel} 0,632$ . Dapat disimpulkan jika soal bagian D reliabel.

Jika bagian soal B dan bagian soal D yang bentuk soal tesnya sama-sama tes soal tes subjektif dihitung reliabilitasnya, maka diperoleh hasil jika  $r_{tabel}$  dengan taraf signifikansi 5% untuk  $n = 10$  adalah 0,632. Hasil yang diperoleh yaitu 0,847. Hal ini berarti bahwa  $r$  yang dihasilkan lebih besar dari  $r_{tabel}$  setelah dikonsultasikan dengan  $r_{tabel}$ , yaitu  $r = 0.847 > r_{tabel} 0,632$ . Dapat disimpulkan jika soal bagian B dan D reliabel.

#### **4. Analisa Data**

Dari hasil perhitungan menggunakan rumus  $t$ -test diperoleh  $t_{hitung} = 2,322$ . Berdasarkan tabel  $t_{tabel}$  taraf kepercayaan 0,95 untuk  $N-2(47-2)=45$  adalah 2,014, sehingga dapat diketahui jika  $t_{hitung} = 2,322$  lebih besar dari  $t_{tabel} = 2,014$ . Maka hipotesis yang berbunyi “tutor sebaya efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa lintas minat bahasa Jepang di SMA N 1 Ambarawa” diterima.

Kesalahan siswa dalam menjawab soal  $post$ -test pada kelas kontrol dan kelas eksperimen umumnya sama, yaitu kesalahan penulisan kosa kata dan kesalahan

menyusun pola kalimat. Kesalahan siswa dalam menjawab soal *post-test* lebih banyak terjadi pada kelas kontrol.

Kekurangan yang terjadi saat penelitian antara lain:

1. Sulitnya menentukan waktu untuk mengumpulkan tutor, karena siswa yang menjadi tutor
2. Siswa yang ditutorkan adalah teman sebaya sehingga siswa yang ditutorkan sedikit menyepelkan
3. Suasana pelajaran bahasa Jepang tidak terlalu terasa karena seringnya siswa menggunakan bahasa Jawa.
4. Lamanya waktu untuk melaksanakan tutor sebaya tidak sesuai dengan waktu yang telah ditentukan.

## **5. Simpulan**

Dari hasil perhitungan menggunakan rumus T-tes diperoleh  $t_{hitung} = 2,322$  lebih besar dari  $t_{tabel} = 2,014$ . Maka hipotesis yang berbunyi “tutor sebaya efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa lintas minat bahasa Jepang di SMA N 1 Ambarawa” diterima. Kesalahan siswa dalam menjawab soal *post-tes* pada kelas kontrol dan eksperimen umumnya sama, yaitu kesalahan penulisan kosa kata dan kesalahan penyusunan pola kalimat. Kekurangan saat penelitian yang terjadi antara lain sulitnya menentukan waktu untuk mengumpulkan tutor, karena siswa yang menjadi tutor, siswa yang ditutorkan adalah teman sebaya sehingga siswa yang ditutorkan sedikit menyepelkan, suasana pelajaran bahasa Jepang tidak terlalu terasa karena seringnya siswa menggunakan bahasa Jawa, lamanya

waktu untuk melaksanakan tutor sebaya tidak sesuai dengan waktu yang telah ditentukan.

# まとめ

## AMBARAWA 第一国立高校に日本語の LINTAS MINAT の学生の学習成果に 対してピアチューターの効果

フェリアン・チャヤニン・リヤストゥティ

### 1. 背景

Ambarawa 第一国立高校に Lintas

minat というクラスがある。このクラスの一つは日本語の授業である。日本語授業のとき、先生は学生を自分で小さいグループに分けさせる。学生は自分でグループの友達を選ぶので、均質になってしまう。そのため、日本語の授業がうまくできなく、学習成果があまり良くない。

その問題に基づき、

研究者は学習成果ため、ピアチューターという教授法を計画する方法として提供する。

### 2. 基礎的な理論

#### 2.1 ピアチューター

Surya と Amin (1984: 51) によると、ピアチューターは勉強の中に、上手な学生がほかの学生を助けるという方法である。

Surya と Amin (1984: 51-52) によると、ピアチューターの長所は次のようになる。

5. 学生たちの仲間が良くなる。
6. 助けてくれる学生は勉強の刺激を向上させる。
7. 効率的な方法になる。

8. 責任と自身を向上させる。 .

## 2.2 学習の成果

Miller et al (dalam Endrayanto dan Harumurti, 2014: 17)によると、学習の成果は学習してから知識と経験習得されることである。

## 3. 研究の方法

### a. 研究のアプローチ

本研究は定量的なアプローチの実験法を使用する。

### b. 研究の対象

本研究の対象はAmbarawa第一国立高校における*lintas minat*の一年生の学生で、二つのクラスである。

### c. 研究のサンプル

本研究のサンプルは *Sampel jenuh* 法を使う。コントロールのクラスは24人の学生がいる。実験のクラスは23人の学生がいる。

### d. データ収集の方法

データを集めるために、筆者はドキュメンテーションとテストを使用した。テストは生徒たちの日本語能力のデータを取るために使われる。

### e. データの処理方法

データを処理する方法はT-test という計算方法を使う。

#### 4. 研究の結果

この数式のデータは  $S = \frac{R}{N} \times SM$ , 実験クラスの平均点は 95,5 で、コントロールクラスは 87,4 である。実験クラスはコントロールクラスの平均点より高い。次、t-test の結果によると、 $t_{hitung} = 2,322$  が見られる。 $t_{hitung}$  が t-table より高いということが分かっている。

*post-test* を答える時、実験クラスはコントロールクラスの間違う答えは同じである。間違う答えは新言葉の書き方と文法の準備する。

研究のときいくつかの短所がある。それは次のようになる。

1. トゥトルを集めるのが難しい
2. トゥトルは *tutee* の友達なので、*tutee* はそのトゥトルをあまり尊重しない感じがある。
3. 日本語の授業なのに日本語を使わず、ジャワ語を使う。
4. ペアトゥトルの時間はもう決まった時間とまだ適切ではない。

#### 5. 結論

ピアチューターの使用は学生の学習成果を高めるのは効果的だと認められる。でも、いくつかの短所がまだある。それは、*post-test* を答える時、実験クラスはコントロールクラスの間違う答えは同じである。

## **PRAKATA**

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-NYA sehingga dapat terselesaikan penulisan skripsi dengan judul “Efektivitas Tutor Sebaya Terhadap Hasil Belajar Siswa Lintas Minat Bahasa Jepang di SMA N 1 Ambarawa”. Penulisan skripsi ini merupakan salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Bahasa Jepang, Jurusan Bahasa dan Sastra Asing, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang tahun 2014/2015. Penulis mendapatkan banyak bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak dalam penulisan skripsi ini. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. Agus Nuryatin, M.Hum., Dekan Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan ijin untuk penyusunan skripsi ini.
2. Dr. Zaim Elmubarok, M.Ag., Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra Asing, Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan ijin atas penulisan skripsi ini.
3. Ai Sumirah Setiawati, S.Pd., M.Pd., Ketua Prodi Pendidikan Bahasa Jepang, yang telah memberikan ijin atas penulisan skripsi ini.
4. Dra. Yuyun Rosliyah, M.Pd., Dosen Pembimbing I yang telah mengarahkan dan membimbing dengan teliti sehingga terselesaikannya skripsi ini.
5. Chevy Kusumah Wardhana, S.Pd., M.Pd., Dosen Pembimbing II yang telah berkenan membimbing dan mengarahkan dalam penyusunan skripsi ini.

6. Dra. Rina Supriatnaningsih, M.Pd., dosen penguji utama yang telah memberikan masukan, kritik, serta saran sehingga terselesaikannya skripsi ini.
7. Bapak dan Ibu Dosen Prodi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas negeri Semarang.
8. Pihak sekolah yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian ini.
9. Siswa kelas X lintas minat bahasa Jepang di SMA N 1 Ambarawa yang telah bersedia menjadi responden dalam penelitian ini.
10. Semua pihak yang tidak mungkin penulis sebutkan satu persatu yang telah sangat membantu sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan dan jauh dari sempurna. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran pembaca yang bersifat positif dan membangun demi kemajuan dan kesempurnaannya.

Semarang, 7 September 2015

Penulis

# DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING .....	ii
PENGESAHAN KELULUSAN .....	iii
PERNYATAAN .....	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN .....	v
SARI .....	vi
RANGKUMAN .....	vii
MATOME .....	xiv
PRAKATA .....	xviii
DAFTAR ISI .....	xx
DAFTAR TABEL .....	xxiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xxiv
<b>BAB 1 PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang .....	1
1.1 Rumusan Masalah .....	5
1.2 Tujuan Penelitian .....	5
1.3 Manfaat Penelitian .....	5
1.4 Sistematika Penelitian .....	6
<b>BAB 2 LANDASAN TEORI .....</b>	<b>8</b>
2.1 Tinjauan Pustaka.....	8
2.2 Landasan Teoretis .....	9
2.2.1 Pengertian Belajar.....	9

2.2.2	Efektivitas	10
2.2.3	Kelompok	11
2.2.3.1	Pengertian kelompok	11
2.2.3.2	Model Diskusi Kelompok	11
2.2.3.3	Pembentukan Kelompok	14
2.2.3.4	Kelebihan Pembelajaran Kelompok	16
2.2.4	Tutor Sebaya	17
2.2.4.1	Pengertian Tutor dan Tutor Sebaya	17
2.2.4.2	Kelebihan Tutor Sebaya	17
2.2.4.3	Pembentukan Kelas Tutor Sebaya	18
2.2.5	Hasil Belajar Siswa	19
2.2.6	Analisis Kesalahan	20
2.2.7	Lintas Minat	21
2.2.8	Kerangka Berfikir	22
2.2.9	Hipotesis	23
	<b>BAB 3 METODE PENELITIAN</b>	<b>24</b>
3.1.	Pendekatan Penelitian	24
3.2.	Variabel Penelitian	24
3.3.	Populasi dan Sampel Penelitian	24
3.4.	Teknik Pengumpulan Data	25
3.5.	Instrumen Penelitian	26
3.6.	Validitas Instrumen	28
3.7.	Reliabilitas Instrumen	28

3.8. Sistem Penilaian .....	31
3.9. Analisis Data .....	32
3.10. Pelaksanaan Penelitian .....	33
BAB 4 HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	37
4.1. Hasil Penelitian .....	37
4.1.1. Hasil Pengumpulan Data .....	37
4.1.2. Uji Hipotesis .....	39
4.1.3. Pembahasan .....	40
4.1.4. Analisis Kesalahan Jawaban .....	40
4.1.5. Kekurangan yang Terjadi Saat Pelaksanaan Penelitian .....	49
BAB 5 PENUTUP .....	52
5.1. Simpulan .....	52
5.2. Saran .....	53
DAFTAR PUSTAKA .....	54
LAMPIRAN	

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Pembagian Kelompok yang Benar .....	15
Tabel 3.1	Nama Responden .....	23
Tabel 3.3	Kisi-Kisi Soal .....	25

## **DAFTAR LAMPIRAN**

- Lampiran 1 Daftar responden penelitian
- Lampiran 2 Data perhitungan reliabilitas
- Lampiran 3 RPP
- Lampiran 4 Instrumen penelitian
- Lampiran 5 Hasil post-test responden
- Lampiran 6 Data perhitungan T-tes
- Lampiran 7 Dokumentasi

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Bahasa asing sudah banyak dipelajari di sekolah seperti di SMA dan SMK. Bahasa asing yang dapat dipelajari di sekolah antara lain adalah bahasa Perancis, bahasa Jerman, bahasa Mandarin, bahasa Arab dan bahasa Jepang. Beberapa sekolah bahkan memiliki lebih dari satu bahasa asing untuk dipelajari. Seperti halnya yang ada di SMA N 1 Ambarawa, di sekolah tersebut terdapat dua bahasa asing yang dapat dipelajari yaitu bahasa Perancis dan bahasa Jepang.

Pelajaran bahasa Jepang yang ada di SMA N 1 Ambarawa, hanya ada di kelas X lintas minat bahasa Jepang, kelas XII IPA dan kelas XII IPS. Pelajaran bahasa Jepang untuk kelas X dijadikan sebagai pelajaran lintas minat karena merujuk pada peraturan di kurikulum 2013 yang mewajibkan siswa kelas X dibagi ke dalam beberapa jurusan, antara lain jurusan IPA, IPS dan Bahasa. Selain siswa diwajibkan untuk memilih jurusan yang sesuai dengan kemampuan yang dimiliki, siswa juga diwajibkan untuk memilih kelas lintas minat dengan mata pelajaran yang berbeda dari jurusan yang dipilih siswa. Bahasa Perancis sudah ditetapkan sebagai syarat kelulusan untuk pelajaran bahasa asing di jurusan Bahasa oleh pihak sekolah, maka bahasa Jepang dijadikan pelajaran untuk kelas lintas minat.

Pelajaran bahasa Jepang di kelas X lintas minat memerlukan cara penyampaian yang menarik. Hal ini dikarenakan saat melakukan wawancara

singkat kepada siswa, siswa memilih kelas lintas minat bahasa Jepang karena siswa beranggapan jika pelajaran di kelas lintas minat bahasa Jepang lebih mudah dibandingkan dengan pelajaran di kelas lintas minat yang lain seperti fisika, kimia, dan biologi. Hal inilah yang membuat siswa cenderung meremehkan pelajaran bahasa Jepang.

Pembelajaran bahasa Jepang umumnya dilakukan satu kelas atau dalam kelompok besar, akan tetapi di kelas lintas minat bahasa Jepang SMA N 1 Ambarawa dalam satu kelas sudah terbagi dalam kelompok kecil. Berdasarkan observasi selama PPL (Praktik Pengalaman Lapangan) dan studi pendahuluan tentang pembagian anggota kelompok yang telah penulis lakukan, siswa masih dibebaskan menentukan anggota kelompok masing-masing. Hal ini menimbulkan kehomogenan dalam terbentuknya kelompok. Kehomogenan di sini yaitu siswa masih memilih teman kelompok yang sama dengan dirinya. Sebagai contoh, siswa perempuan cenderung memilih teman perempuan untuk menjadi kelompok mereka. Begitu pula yang terjadi kepada siswa laki-laki. Selain itu, siswa yang berkemampuan tinggi cenderung memilih teman kelompok dengan kemampuan yang tinggi pula.

Terdapat dua kelas untuk kelas lintas minat bahasa Jepang, yaitu kelas lintas minat bahasa Jepang 1 dan kelas lintas minat bahasa Jepang 2. Kelas lintas minat bahasa Jepang 1 beranggotakan 24 siswa yang dibagi menjadi 6 kelompok dengan jumlah anggota kelompok kecil 4 orang. Kelas lintas minat bahasa Jepang 2 beranggotakan 23 siswa yang dibagi menjadi 6 kelompok dengan jumlah anggota kelompok kecil 3-4 orang. Sebelum guru masuk kelas, siswa telah menempatkan

diri dan memilih teman satu kelompoknya. Biasanya siswa memilih teman sekelompok yang sama pada setiap pertemuan.

Kebanyakan siswa memilih kelompok dengan gender yang sama, ada pula siswa yang pandai memilih untuk berkelompok dengan siswa yang pandai. Sehingga siswa cenderung ramai sendiri. Hal ini menyebabkan siswa kurang memperhatikan saat guru menyampaikan pembelajaran. Sehingga saat ujian tengah semester genap, banyak siswa yang belum mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal). Selain itu, selisih nilai tertinggi dan nilai terendah yang diperoleh siswa sangat jauh. Nilai tertinggi yang diperoleh siswa kelas lintas minat 1 adalah 97 dan nilai terendah adalah 18. Nilai tertinggi yang diperoleh siswa lintas minat 2 adalah 97 dan nilai terendah adalah 09. Siswa kelas lintas minat bahasa Jepang 1 yang belum mencapai KKM ada 11 siswa dan untuk kelas lintas minat bahasa Jepang 2 ada 13 siswa.

Pembagian kelompok yang benar menurut Robert E. Slavin (2009:11) yaitu siswa dibagi dalam tim belajar yang terdiri atas empat orang yang berbeda-beda tingkat kemampuan, jenis kelamin dan latar belakang etniknya. Pembagian kelompok seperti ini diharapkan siswa lebih bisa untuk bertutor sebaya.

Tutor sebaya dianggap bisa membantu siswa untuk lebih memahami materi yang diajarkan. Karena dengan adanya tutor sebaya siswa yang malu bertanya kepada guru tentang materi yang belum dimengerti dapat bertanya dan berdiskusi dengan teman sebayanya tanpa ada rasa canggung dan sungkan.

Pembagian kelompok di SMA N 1 Ambarawa belum disertai dengan pembagian tutor yang dianggap memiliki kemampuan lebih tinggi dibandingkan

dengan teman-temannya untuk setiap kelompok kecil. Padahal di penelitian terdahulu yang pernah dilakukan oleh Dwi Setyanira Cahyaningtias pada tahun 2009 dengan populasi dan sampel mahasiswa semester 2 Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang di Universitas Negeri Semarang yang berjudul Efektivitas Model Pembelajaran Tutor Sebaya dalam Meningkatkan Penguasaan Kanji dinyatakan bisa meningkatkan penguasaan *kanji* dengan rata-rata nilai pada kelas eksperimen adalah 71,7 sedangkan nilai rata-rata pada kelas kontrol adalah 62,23.

Penelitian terdahulu yang dilakukan tersebut belum disertai dengan pemilihan siswa yang dianggap memiliki kemampuan lebih tinggi dibandingkan dengan teman-temannya, kemudian siswa yang terpilih akan diberi pengarahan dan diajarkan materi yang akan mereka tutorkan kepada teman satu kelompoknya terlebih dahulu sebelum mereka memberikan tutor kepada teman-teman satu kelompoknya. Selain itu, pembagian kelompoknya belum ditentukan dengan pembagian yang berimbang antara siswa yang berkemampuan tinggi, sedang dan rendah juga penentuan jumlah siswa laki-laki dan perempuan dalam satu kelompok.

Hal inilah yang mendorong penulis untuk meneliti “apakah tutor sebaya dengan tutor berkemampuan lebih tinggi yang sebelumnya telah diberi arahan oleh guru efektif untuk meningkatkan hasil belajar?”, sehingga penulis mengambil judul “Efektivitas Tutor Sebaya Terhadap Hasil Belajar Siswa Lintas Minat Bahasa Jepang di SMA N 1 Ambarawa”.

## 1.2 Rumusan Masalah

1. Rumusan masalah untuk penelitian ini adalah Apakah tutor sebaya efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa lintas minat bahasa Jepang di SMA N 1 Ambarawa?
2. Apa sajakah kesalahan pada siswa kelas kontrol dan kelas eksperimen saat menjawab soal *post-test*?
3. Apa sajakah kekurangan yang terjadi saat melakukan eksperimen tutor sebaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa lintas minat bahasa Jepang di SMA N 1 Ambarawa?

## 1.3 Tujuan

1. Mengetahui keefektivan tutor sebaya terhadap hasil belajar siswa lintas minat bahasa Jepang di SMA N 1 Ambarawa.
2. Mengetahui kesalahan pada siswa kelas kontrol dan kelas eksperimen saat menjawab soal *post-test*?
3. Mengetahui yang terjadi saat melakukan eksperimen kekurangan tutor sebaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa lintas minat bahasa Jepang di SMA N 1 Ambarawa

## 1.4 Manfaat

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan referensi lain untuk metode pembelajaran bahasa Jepang yang menarik dengan menggunakan metode tutor sebaya.

## 2. Manfaat Praktis

- a. Manfaat bagi pengajar bahasa Jepang diharapkan dapat menjadi referensi metode pembelajaran bahasa Jepang yang lain untuk meningkatkan hasil belajar siswa.
- b. Manfaat bagi siswa dengan adanya penelitian ini diharapkan siswa menjadi lebih aktif karena mereka dapat berdiskusi dan juga bertanya kepada teman sebaya tentang materi yang belum mereka kuasai tanpa rasa canggung dan sungkan. Sehingga diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar bahasa Jepang.

### 1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan untuk penelitian ini terdiri dari bagian awal, inti dan akhir. Bagian awal berisikan halaman judul, halaman pengesahan, pernyataan, motto dan persembahan, kata pengantar, abstrak, daftar isi.

Bagian inti dari skripsi ini ada lima bab yang terdiri dari:

Bab I berisi pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan, dan manfaat penelitian.

Bab II berisi landasan teori yang menyajikan teori tentang kelompok, tutor sebaya, efektivitas, dan hasil belajar.

Bab III berisi tentang metode penelitian yang terdiri dari pendekatan penelitian, variabel penelitian, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, uji coba instrumen.

Bab IV berisi tentang hasil penelitian, uji hipotesis, dan pembahasan penelitian.

Bab V berisi tentang simpulan dan saran

Bagian akhir skripsi berisi daftar pustaka dan lampiran-lampiran.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORETIS**

#### **2.1 Tinjauan Puataka**

Penelitian tentang tutor sebaya sudah banyak dilakukan. Salah seorang yang melakukan penelitian tentang tutor sebaya adalah Dwi Setyanira Cahyaningtias. Pada tahun 2009 Dwi Setyanira Cahyaningtias melakukan penelitian yang berjudul Efektivitas Model Pembelajaran Tutor Sebaya dalam Meningkatkan Penguasaan Kanji. Pada penelitian tersebut, populasi dan sampel yang digunakan yaitu mahasiswa semester 2 Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang di Universitas Negeri Semarang. Hasilnya adalah kelas sampel memperoleh rata-rata 62,23 dan kelas eksperimen memperoleh rata-rata 71,7. Sehingga dapat disimpulkan jika model pembelajaran tutor sebaya dapat meningkatkan penguasaan kanji untuk mahasiswa semester 2 Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang di Universitas Negeri Semarang.

Berbeda dengan penelitian yang peneliti lakukan, penelitian tentang efektivitas tutor sebaya oleh Dwi Setyanira Cahyaningtias tersebut belum disertai dengan pemilihan siswa yang dianggap memiliki kemampuan lebih tinggi dibandingkan dengan teman-temannya, kemudian siswa yang terpilih akan diberi pengarahan dan diajarkan materi yang akan mereka tutorkan kepada teman satu kelompoknya terlebih dahulu sebelum mereka memberikan tutor kepada teman-

teman satu kelompoknya. Selain itu, pembagian kelompoknya belum ditentukan dengan pembagian yang berimbang antara siswa yang berkemampuan tinggi, sedang dan rendah juga penentuan jumlah siswa laki-laki dan perempuan dalam satu kelompok. Dengan pemilihan tutor yang diberi pengarahan dan pembagian kelompok yang heterogen dalam hal ini berimbang antara siswa berkemampuan rendah sedang dan tinggi kemudian berimbang antara laki-laki dan perempuan, diharapkan tutor sebaya dapat berlangsung lebih baik.

## **2.1 Landasan Teoretis**

### **2.2.1 Pengertian Belajar**

Belajar memegang peranan yang kuat bagi perubahan sikap, perilaku, dan cara berfikir manusia. Karena dengan belajar manusia dapat mengerti sesuatu yang sebelumnya tidak tahu menjadi tahu dan yang sebelumnya tidak bisa menjadi bisa. Selain itu, belajar dapat memberikan pengalaman, cara berfikir serta pengetahuan yang baru.

Belajar adalah proses perubahan potensi penampilan sebagai hasil interaksi seseorang dengan lingkungannya baik berupa sesama manusia ataupun dalam lingkungan alam dan budaya (Mappa dan Basleman.1994: 167). Maksud dari pernyataan tersebut adalah belajar merupakan proses perubahan potensi diri melalui interaksi dengan lingkungan baik melalui interaksi dengan manusia maupun lingkungan alam dan budaya. Adapun menurut Snelbecker (dalam Soekamto dan Winataputra,1997: 10) definisi belajar yaitu:

1. Belajar harus mencakup tingkah laku.

2. Tingkah laku tersebut harus berubah dari tingkat yang paling sederhana sampai kompleks.
3. Proses perubahan tingkah laku tersebut harus dapat dikontrol sendiri atau dikontrol oleh faktor-faktor eksternal.

Maksud dari pengertian diatas yaitu belajar adalah tingkah laku yang berubah dari tingkatan yang rendah ke tingkatan yang tinggi. Namun perubahan tersebut harus diikuti dengan pengontrolan diri baik melalui secara internal maupun eksternal. Dengan kata lain perubahan diri harus dapat dikontrol.

Melalui dua definisi tersebut dapat disimpulkan jika belajar adalah proses perubahan potensi pada seseorang hingga menghasilkan perubahan pada tingkah laku yang sederhana menjadi kompleks pada dirinya. Baik dari segi pengetahuan ataupun keterampilan.

### **2.2.2 Efektivitas**

Efektif merupakan sesuatu yang berhasil dilakukan dengan benar sesuai tujuan. Sedangkan efektivitas merupakan tolak ukur sejauh mana keberhasilan yang ditunjukkan melalui kesesuaian dengan tujuan. I Nyoman Sudana Dedeng (1989: 19) berpendapat efektivitas menekankan pada perbandingan antara rencana dengan tujuan yang dicapai. Oleh karena itu, efektifitas pembelajaran, atau dapat pula diartikan sebagai ketepatan mengelola suatu situasi dalam pembelajaran. Maksud dari teori tersebut yaitu, efektivitas adalah keberhasilan mengelola situasi yang sesuai dengan tujuan pembelajaran. Efektivitas pada penelitian ini merujuk pada efektivitas tutor sebaya yang diharapkan efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa lintas minat bahasa Jepang di SMA N 1 Ambarawa.

## 2.2.3 Kelompok

### 2.2.3.1 Pengertian Kelompok

Cartwright dan Sander (dalam Johnson et al, 2012: 7) berpendapat kelompok adalah kumpulan individu yang berhubungan satu sama lain sehingga membuat mereka saling bergantung sampai ketinggian yang penting. Kemudian, menurut pendapat Fiedler (dalam Johnson et al, 2012: 8) kelompok adalah sekelompok individu yang berbagi kesamaan yaitu saling bergantung dalam arti jika ada suatu peristiwa yang mempengaruhi seorang anggota maka itu juga akan mempengaruhi semua anggota. Menurut Johnson et al (2012: 4) sendiri pembagian kelompok-kelompok kecil memungkinkan siswa untuk bekerja bersama-sama di dalamnya guna memaksimalkan pembelajaran mereka sendiri dan pembelajaran satu sama lain. melalui pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa kelompok adalah beberapa gabungan individu yang saling berinteraksi, bekerja sama dan bergantung satu sama lain untuk memaksimalkan pembelajaran baik untuk dirinya sendiri maupun teman satu kelompoknya.

### 2.2.3.2 Model Diskusi Kelompok

Model-model diskusi kelompok *Center for Advancement of Teaching Macquarie* (1998), dalam Soekanto dan Winataputra (1997: 147-150) mengembangkan 13 model diskusi kelompok, yaitu:

1. Model Kelompok Curah Pendapat atau *Brainstorming Group*

Di dalam kelompok siswa diminta untuk mengemukakan pendapat sebanyak-banyaknya akan tetapi tidak diberi kritik maupun tanggapan.

2. Model Kelompok Bebas atau *Buzz Group*

Kelompok dimana tidak ada ketua atau pemimpin di dalamnya. Model kelompok ini menuntut siswa untuk berdiskusi secara singkat karena waktu yang diberikan hanya sekitar 2-15 menit saja.

3. Model Studi Kasus atau *Case Study*

Kelompok dimana siswa dihadapkan pada kasus dan masalah yang harus dipecahkan oleh siswa.

4. Model Kelompok Silang Pendapat atau *Croses-Over Group*

Selama diskusi kelompok ada seseorang yang dipindahkan ke kelompok yang lain untuk mengemukakan pendapat yang telah disepakati dalam kelompok sebelumnya.

5. Model Diskusi Kelompok Bebas atau *Free Group Discussion*

Berbeda dengan model kelompok bebas, kelompok ini memiliki lebih lama waktu untuk berdiskusi. Selain itu, materi diskusi ditentukan sendiri oleh anggota kelompok.

6. Model Kelompok Tapal Kuda atau *Horse Shoe Group*

Model kelompok ini disusun dengan membentuk tapal kuda yaitu semua anggota kelompok menghadap ke tutor atau guru.

7. Model Kelompok Terpusat pada Masalah atau *Problem-Centered Group*

Kelompok diberi tugas agar dapat menemukan jawaban dengan kesepakatan dari anggota kelompok.

8. Model Bermain Peran atau *Role Play*

Anggota kelompok harus berlatih sendiri sesuai peran-peran yang harus dimainkan dalam suasana yang interaktif.

9. Model Kelompok Seminar atau *Seminar Group*

Membahas masalah yang akan disajikan. Penyaji masalah sendiri dipilih dari anggota kelompok.

10. Model Simulasi atau *Simulation*

Anggota kelompok dihadapkan pada kehidupan nyata, dimana mereka diminta untuk mengandaikan suatu situasi dan menyelesaikan masalah di dalamnya.

11. Model Kelompok Singkat atau *Syndicate Group*

Setiap anggota kelompok diperbolehkan memilih tugas. Kemudian mencari informasi yang relevan dan membuat laporan bersama-sama.

12. Model Kelompok T atau *T-Group*

Setiap individu dalam kelompok mendiskusikan dan menganalisis kemudian menggabungkan hasil analisis mereka kedalam kelompok

13. Model Bimbingan Belajar atau *Tutorial*

Tutor membantu anggota kelompok dan berdiskusi satu sama lain tentang kesulitan belajar dan memecahkannya.

### 2.2.3.3 Pembentukan Kelompok

Walgito (2004: 128) menyatakan jika teknik pembentukan kelompok dibagi menjadi tiga, yaitu:

#### 1. Teknik Pembentukan Secara Otoriter

Pembentukan kelompok belajar dengan cara ini, kelompok ditentukan sedemikian rupa oleh guru atau pembimbing tanpa memperhatikan pendapat siswa. Kelebihan dari teknik ini adalah kelompok belajar dapat dengan segera terbentuk. Kekurangan dari teknik ini adalah memungkinkan terbentuknya kelompok yang tidak sesuai dengan keinginan anak-anak, hal ini akan menghambat keberlangsungan kelompok lebih lanjut dan kemungkinannya akan terjadi disintegrasi dari kelompok itu.

#### 2. Teknik Pembentukan Secara Bebas

Teknik ini membentuk kelompok dengan cara menyerahkan pembentukan kelompok belajar kepada siswa sementara guru atau pembimbing tidak ikut campur tangan. Kelebihan dari teknik ini yaitu, anak-anak dapat memilih teman yang cocok dengannya sehingga mereka menjadi kompak dan percaya satu sama lain sehingga tidak segan berterus terang. Kelemahannya adalah memungkinkan anak-anak yang pandai akan menjadi satu kelompok begitu pula sebaliknya, memungkinkan ada anak yang tidak terpilih menjadi anggota kelompok apabila jumlahnya ganjil.

#### 3. Teknik Pembentukan Secara Terpimpin

Teknik ini merupakan perpaduan dari kedua teknik di atas. Selain memperhatikan keinginan siswa dalam pembentukan kelompok, guru atau

pendamping juga berperan aktif dalam campur tangan terbentuknya kelompok belajar. Dengan begitu teknik ini merupakan teknik yang paling baik.

Pembagian kelompok yang benar menurut Robert E. Slavin (2009:11) yaitu siswa dibagi dalam tim belajar yang terdiri atas empat orang yang berbeda-beda tingkat kemampuan, jenis kelamin dan latar belakang etniknya. Robert E. Slavin sendiri memberikan contoh bagaimana pembentukan kelompok agar heterogen dalam suatu bagan seperti di bawah ini.

Gambar 2.1 Pembagian Kelompok yang Benar ( Slavin,2009: 152)

	Peringkat	Nama tim
Siswa berprestasi tinggi	1	A
	2	B
	3	C
	4	D
	5	E
	6	F
Siswa berprestasi sedang	7	A
	8	B
	9	C
	10	D
	11	E
	12	F
	13	A
	14	B
	15	C
	16	D
	17	E
	18	F
Siswa berprestasi rendah	19	A
	20	B
	21	C
	22	D
	23	E
	24	F

Dengan demikian dapat disimpulkan pembagian kelompok yang baik adalah heterogen yaitu seimbang antara siswa yang berkemampuan tinggi, sedang dan rendah. Kemudian seimbang antara laki-laki dan perempuan. Selain pembentukan kelompok juga sebaiknya memperhatikan keinginan siswa dalam pembagian kelompok tanpa mengesampingkan keterlibatan guru atau pendamping dalam pembentukan suatu kelompok belajar.

#### 2.2.3.4 Kelebihan Pembelajaran Berkelompok

Roestiyah (1985: 17) kelebihan dari pembelajaran berkelompok, yaitu:

1. Dapat memberikan kesempatan kepada para siswa untuk menggunakan keterampilan bertanya dan membahas sesuatu masalah.
2. Dapat memberikan kesempatan pada para siswa untuk lebih intensif mengadakan penyelidikan mengenai sesuatu kasus atau masalah.
3. Dapat mengembangkan bakat kepemimpinan dan mengerjakan keterampilan berdiskusi.
4. Dapat memungkinkan guru untuk lebih memperhatikan siswa sebagai individu serta kebutuhannya belajar.
5. Para siswa lebih aktif tergabung dalam pembelajaran mereka, dan mereka lebih aktif berpartisipasi dan berdiskusi
6. Dapat memberika kesempatan kepada para siswa untuk mengembangkan rasa menghargai dan menghormati pribaditemannya, menghargai pendapat orang lain. Sebagai mana mereka telah saling membantu kelompok dalam usahanya mencapai tujuan bersama.

Selain pendapat diatas, kelebihan pembelajaran berkelompok juga dapat memunculkan kegiatan tutor sebaya.

## **2.2.4 Tutor Sebaya**

### **2.2.4.1 Pengertian Tutor dan Tutor Sebaya**

Surya dan Amin (1984: 51) mengatakan tutor sebaya adalah seorang atau beberapa orang murid yang ditunjuk dan ditugaskan untuk membantu murid-murid tertentu yang mengalami kesulitan belajar. Menurut Dedi Supriyadi et al (2003: 276) berpendapat bahwa tutor sebaya adalah seorang atau beberapa orang siswa yang ditunjuk dan ditugaskan untuk membantu siswa yang mengalami kesulitan belajar. Tutor atau pamong sebagai sumber belajar perlu memiliki pengetahuan tentang teori belajar dan membelajarkan agar ia dapat mengelola proses pembelajaran, ruang tempat belajar dan kelompok belajar itu sendiri, agar kegiatan belajar dan membelajarkan dapat berlangsung secara efektif dan efisien (Mappa dan Basleman, 1994: 1). Dengan kata lain tutor sebaya berarti siswa berkemampuan tinggi yang telah dipilih oleh guru untuk membantu teman sebayanya yang kesulitan dalam memahami materi, sehingga pembelajaran dapat berlangsung secara efektif dan efisien.

### **2.2.4.2 Kelebihan Tutor Sebaya**

Surya dan amin (1984: 51-52) mengemukakan beberapa kelebihan dari tutor sebaya, yaitu:

9. Adanya suasana hubungan yang lebih dekat dan akrab antara murid yang dibantu dengan murid sebagai tutor yang membantu.

10. Bagi tutor sendiri kegiatan pembelajaran ini merupakan kesempatan untuk pengayaan dalam belajar dan juga dapat menambah motivasi belajar.
11. Bersifat efisien, artinya bisa lebih banyak yang dibantu.
12. Dapat meningkatkan rasa tanggung jawab dan kepercayaan diri.

Melalui pendapat di atas dapat disimpulkan jika kelebihan dari tutor sebaya yaitu:

1. Tutor sebaya dapat memunculkan serta meningkatkan rasa tanggung jawab dan rasa percaya diri.
2. Dengan adanya kegiatan tutor sebaya dapat membuat siswa lebih akrab dan percaya satu sama lainnya.
3. Melalui kegiatan tutor sebaya akan lebih banyak membantu siswa yang belum mengerti tentang materi yang didapat.
4. Bagi tutor sendiri manfaat tutor sebaya adalah tutor lebih berlatih. Karena dengan tutor sebaya tutor bisa belajar kembali materi yang diajarkan sembari menutorkannya kepada teman sebaya. Selain itu tutor juga akan lebih termotivasi.

#### 2.2.4.3 Pembentukan Kelas Tutor Sebaya

Menurut Djamarah (2005: 31) langkah-langkah untuk membentuk kelas tutor sebaya adalah sebagai berikut:

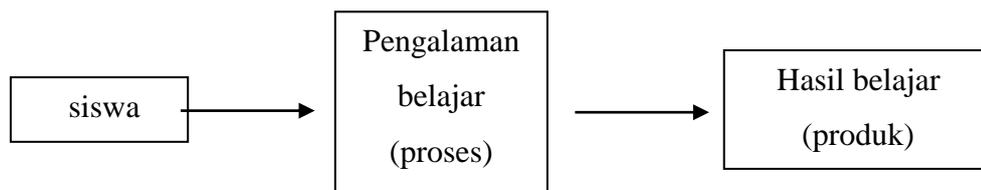
1. Memilih tutor sebanyak 4-5 orang dengan syarat siswa yang akan dijadikan tutor merupakan sepuluh siswa dengan peringkat teratas dikelas. Dapat dilihat melalui hasil dari evaluasi sebelumnya. Selain itu siswa yang akan dijadikan tutor harus menguasai materi.

2. Mengelompokkan siswa kedalam beberapa kelompok kecil.
3. Pengelompokan dilakukan menurut tingkat kecerdasan siswa, yaitu tinggi, sedang dan rendah.
4. Memberikan bimbingan sesuai dengan kesulitan yang dihadapi siswa dengan bantuan tutor sebaya.

Penelitian ini sendiri akan membagi kelas lintas minat bahasa Jepang dua kedalam kelompok kecil dengan tutor yang dipilih melalui empat tingkat teratas didalam kelas yang dilihat dari hasil evaluasi terakhir. Selain itu dalam pembagian kelompok akan memperhatikan jumlah antara laki-laki dan perempuan juga tingkat kemampuan.

#### **2.2.5 Hasil Belajar Siswa**

Pengertian tentang hasil belajar siswa menurut Miller et al (dalam Endrayanto dan Harumurti, 2014: 17) adalah kemampuan atau kompetensi yang dimiliki atau dikuasai siswa setelah memperoleh atau menerima pengalaman belajarnya. Artinya, hasil belajar siswa adalah kemampuan yang didapat siswa melalui pengalaman belajar. Dari teori di atas dapat disimpulkan jika pengertian hasil belajar adalah hasil yang didapat siswa melalui pengalaman dan proses belajar mengajar yang dapat dilihat dari nilai yang diperoleh dari tes. Menurut pendapat Endrayanto dan Harumurti ( 2014: 17-18), pengalaman belajar dan hasil belajar memiliki hubungan seperti gambar berikut:



Gambar 2.2 ( dikutip dari Endrayanto dan Harumurti (2014: 18)

Melalui gambar dalam pendapat diatas dapat diartikan jika hasil belajar dipengaruhi oleh pengalaman atau proses belajar yang diperoleh siswa dalam penelitian ini pengalaman atau proses belajar yang dimaksud menggunakan metode tutor sebaya.

### **2.2.6 Analisis Kesalahan**

Menurut Ellis (dikutip Tarigan, 2011:60) analisis kesalahan adalah suatu prosedur kerja, yang biasa digunakan oleh para peneliti dan guru bahasa, yang meliputi pengumpulan sampel, pengidentifikasian kesalahan yang terdapat dalam sampel, penjelasan kesalahan tersebut, pengklasifikasian kesalahan itu berdasarkan penyebabnya, serta pengevaluasian atau penilaian taraf keseriusan kesalahan itu. Maksudnya adalah analisis kesalahan merupakan suatu kegiatan yang dilakukan peneliti dan guru dengan cara mengumpulkan sampel untuk diujikan soal, mengidentifikasi kesalahan yang dilakukan sampel, menjelaskan kesalahan, mengklarifikasi kesalahan berdasarkan penyebabnya dan mengevaluasi kesalahannya.

Menurut Tarigan (2011:60) mengemukakan bahwa analisis kesalahan mempunyai langkah-langkah yang meliputi:

1. Pengumpulan sampel artinya mengumpulkan data berupa kesalahan berbahasa yang dilakukan oleh siswa, misalnya hasil ulangan, karangan atau percakapan
2. Pengidentifikasian kesalahan artinya mengenali dan memilah-milah kesalahan berdasarkan katagori kebahasaan, misalnya kesalahan-kesalahan pelafalan.
3. Penjelasan kesalahan artinya menggambarkan letak kesalahan, penyebab kesalahan dan memberikan contoh yang benar.
4. Pengklasifikasian kesalahan artinya mengenali dan memilah-milah kesalahan berdasarkan katagori kebahasaan
5. Pengevaluasian kesalahan artinya memperbaiki dan bila dapat menghilangkan kesalahan melalui penyusunan bahan yang tepat, buku pegangan yang baik, dan teknik pengajaran yang serasi.

Dalam penelitian ini analisis kesalahan yang dimaksud adalah analisis kesalahan siswa kelas kontrol dan kelas eksperimen dalam menjawab soal *t-test* bahasa Jepang.

### **2.2.7 Lintas Minat**

Lintas minat merupakan istilah baru yang ada di dalam kurikulum 2013. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2014 tentang peminatan pada pendidikan menengah pasal 1 menyebutkan lintas minat adalah program kurikuler yang disediakan untuk mengakomodasi perluasan pilihan minat, bakat dan/atau kemampuan akademik peserta didik dengan orientasi penguasaan kelompok mata pengajaran keilmuan diluar pilihan minat. Artinya adalah lintas minat merupakan program yang disediakan untuk

memfasilitasi pengembangan minat, bakat atau kemampuan akademik pada mata pelajaran tertentu diluar dari program atau jurusan yang dipilih siswa.

### **2.2.8 Kerangka Pikir**

Bahasa Jepang di SMA N 1 Ambarawa merupakan salah pelajaran yang dapat dipilih untuk kelas lintas minat di kelas X. Pembelajaran bahasa Jepang di kelas lintas minat bahasa Jepang di SMA N 1 Ambarawa sudah dibagi menjadi kelompok-kelompok kecil. Akan tetapi belum memiliki tutor yang berkemampuan lebih tinggi. Selain itu, pembagian kelompok masih homogen yaitu dalam satu kelompok ada yang berkemampuan sama semua dan dalam satu kelompok jenis kelaminnya sama semua. Sehingga hal ini mengakibatkan siswa tidak memperhatikan pelajaran. Kemudian hasil belajar yang didapat pun kurang memuaskan.

Salah satu upaya untuk meningkatkan hasil belajar adalah dengan tutor sebaya. Tutor sebaya dalam penelitian ini yaitu, siswa yang akan menjadi tutor akan dipilih melalui tingkatan prestasi yang paling tinggi. Setelah tutor terpilih, tutor akan diajarkan tentang materi yang akan siswa tutorkan ke teman sebaya. Selain itu tutor juga diberi pengarahan tentang pelaksanaan tutor sebaya. Kemudian siswa akan dibentuk kelompok yang berimbang antara laki-laki dan perempuan juga siswa berkemampuan tinggi, sedang dan rendah.

Pembagian kelompok yang benar menurut para ahli dan kegiatan tutor sebaya diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa lintas minat bahasa Jepang SMA N 1 Ambarawa. Karena dengan adanya kegiatan tutor sebaya, siswa tanpa

rasa canggung dapat bertanya kepada tutor yang tidak lain adalah teman sebayanya.

### **2.2.9 Hipotesis**

Hipotesis dalam penelitian ini adalah tutor sebaya efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa lintas minat bahasa Jepang di SMA N 1 Ambarawa.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Pendekatan Penelitian**

Pendekatan penelitian untuk penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif jenis penelitian eksperimental yaitu untuk menguji efektivitas dan efisiensi dari suatu pendekatan, metode, teknik, atau media pengajaran dan pembelajaran, sehingga hasilnya dapat diterapkan jika memang baik, atau tidak digunakan jika memang tidak baik, dalam pengajaran yang sebenarnya (Sutedi,2011: 64). Dalam penelitian ini efektivitas yang dimaksud adalah metode tutor sebaya yang digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa lintas minat bahasa Jepang di SMA N 1 Ambarawa.

#### **3.2 Variabel Penelitian**

Variabel pada penelitian ini ada dua yaitu, variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas pada penelitian ini adalah tutor sebaya. Sedangkan variabel terikat pada penelitian ini adalah hasil belajar siswa.

#### **3.3 Populasi dan Sampel Penelitian**

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa lintas minat bahasa Jepang kelas X SMA N 1 Ambarawa. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik sampling jenuh yaitu teknik pengambilan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel (Sugiyono, 2010: 78). Pemilihan sampling jenuh dikarenakan lintas minat bahasa Jepang kelas X di SMA N 1 Ambarawa hanya ada dua kelas yaitu kelas lintas minat bahasa Jepang satu dan kelas lintas minat

bahasa Jepang dua. Oleh karena itu, populasi sekaligus digunakan sebagai sampel penelitian, sehingga kelas lintas minat bahasa Jepang satu dan kelas lintas minat bahasa Jepang dua akan dijadikan model penelitian untuk tutor sebaya dengan pembagian kelompok yang benar dan tanpa tutor sebaya.

### 3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan untuk penelitian ini adalah dokumentasi dan tes.

#### 3. Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan untuk memperoleh data nama siswa yang akan menjadi objek penelitian yaitu data nama siswa dari kelas lintas minat bahasa Jepang satu dan lintas minat bahasa Jepang dua. Nama-nama siswa tersebut, yaitu:

Tabel 3.1  
Nama Responden

No	Nama Siswa Kelas Lintas Minat 1	Nama Siswa Kelas Lintas Minat 2
1	MIT	AM
2	PNA	AW
3	SW	CDC
4	AAP	ER
5	EHM	FD
6	EAB	HH
7	EDS	IB
8	EAP	IRZ
9	FY	RMS
10	FER	WSP
11	NAS	YAW
12	RF	ZQ
13	EM	KCB
14	JDC	NE
15	LH	NY

16	LN	RW
17	MRA	VK
18	NP	MJ
19	NLA	RKM
20	RWS	SA
21	TA	BRH
22	PA	AH
23	ED	AC
24	FF	

#### 4. Tes

Tes dilakukan untuk mengetahui hasil belajar siswa melalui *post-test* setelah diberikan pembelajaran menggunakan metode tutor sebaya. Tes untuk penelitian ini dilakukan secara tertulis dengan soal yang bersifat objektif berupa soal menjodohkan, kalimat rumpang, pernyataan salah benar dan menyusun kata menjadi sebuah kalimat. Metode pengumpulan data menggunakan tes ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah kelas yang diberikan pembelajaran menggunakan metode tutor sebaya dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

#### 3.5 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah soal tes pada *post-test*. *Post-test* merupakan tes yang diberikan kepada kelas yang telah diberikan pembelajaran menggunakan metode tutor sebaya dan kelas yang tidak diberikan perlakuan, dalam hal ini adalah metode tutor sebaya. Alasan penggunaan *post-test* pada penelitian ini karena penelitian ini menggunakan kelas kontrol dan kelas eksperimen sehingga hasil tes dari kelas kontrol dan kelas eksperimen sudah bisa dibandingkan.

Soal tes yang digunakan berupa 5 soal menjodohkan, 4 soal mengisi kalimat rumpang, 5 soal pernyataan salah dan benar, 4 soal menyusun kata menjadi kalimat.

Tabel 3.2  
Kisi-kisi soal

Tujuan	Indikator	Materi	Bentuk soal	No butir soal
Agar siswa dapat memahami dan menguasai kosakata anggota keluarga sendiri dalam bahasa Jepang	Siswa mampu menyebutkan anggota keluarga sendiri dalam bahasa Jepang	<i>Watashi No Kazoku</i> (Bab 16)	menjodohkan	A.1.a A.1.b A.1.c A.1.d A.1.e
Agar siswa dapat memahami dan menguasai kosakata jumlah keluarga sendiri dalam bahasa Jepang	Siswa mampu menyebutkan jumlah anggota keluarga sendiri dalam bahasa Jepang	<i>Watashi No Kazoku</i> (Bab 16)	Mengisi kalimat rumpang	A.2
Agar siswa dapat mengerti sebutan untuk anggota keluarga orang lain dalam bahasa Jepang	Siswa mampu menyebutkan anggota keluarga orang lain dalam bahasa Jepang	<i>Ayu-san No Kazoku</i> (Bab 17)	Membuat kalimat	B.1 B.2 B.3
Agar siswa dapat memahami suatu struktur keluarga dan membedakan pernyataan yang benar dan salah	Siswa mampu membedakan pernyataan benar dan salah sesuai dengan gambar struktur keluarga yang tersedia	<i>Ayu-san No Kazoku</i> (Bab 17)	Soal pernyataan salah benar	C.1 C.2 C.3 C.4

Agar siswa dapat menyusun kata menjadi kalimat yang benar tentang keluarga	Siswa mampu menyusun pola kalimat tentang keluarga dengan benar	<i>Watashi No Kazoku</i> (Bab 16) dan <i>Ayu-san No Kazoku</i> (Bab 17)	Menyusun kalimat	D.1 D.2 D.3 D.4 D.5
--	---	---	------------------	---------------------------------

### 3.6 Validitas Instrumen

Validitas instrumen pada penelitian ini menggunakan validitas isi yaitu mencari kesesuaian instrumen dengan unsur-unsur yang ada di dalam instrumen yaitu materi, tujuan dan indikator. Validitas instrumen dilakukan dengan cara menyesuaikan antara tes dan materi yaitu diambil dari buku sakura 1 Bab 16 dengan tema *Watashi No Kazoku* dan Bab 17 tentang *Ayu-san No Kazoku*. Alasan pengambilan materi tersebut dikarenakan peneliti menyesuaikan dengan materi yang telah ditentukan dalam pengajaran bahasa Jepang kelas lintas minat di SMA N 1 Ambarawa. Kemudian, menyesuaikan tes dengan tujuan dan indikator.

### 3.7 Reliabilitas Instrumen

Tes bersifat reliabel yaitu memiliki keajegan atau keterpercayaan. Artinya alat tes kapan pun dan di mana pun digunakan memiliki hasil yang relatif sama, apabila ada perbedaan atau perubahan tidak menunjukkan perbedaan yang signifikan. Agar dapat mengetahui apakah instrumen yang akan digunakan untuk mengumpulkan data sudah reliabel atau belum, perlu adanya uji coba instrumen diluar dari kelas yang akan diteliti. Dalam penelitian ini hasil dari uji coba instrumen dihitung menggunakan rumus KR21 untuk soal objektif yaitu

menjodohkan, kalimat rumpang, pernyataan salah benar, kemudian *Alpha Cronbach* untuk soal subjektif yaitu membuat kalimat dan menyusun kata menjadi sebuah kalimat.

a. Rumus untuk KR21 adalah sebagai berikut:

$$r = \frac{k}{k-1} \left( 1 - \frac{M \left( \frac{k-M}{k \cdot st^2} \right) \right)$$

Keterangan:

r : reliabilitas tes secara keseluruhan

p: proporsi jawaban benar  $\frac{\sum B}{N}$

q: proporsi jawaban salah  $\frac{\sum S}{N}$

pq : jumlah hasil perkalian p dan q

k : jumlah soal

M : mean ( nilai rata-rata)

$st^2$  : varian total  $\frac{\sum x^2 - (\frac{\sum x}{N})^2}{N}$  (Sutedi, 2011:223-224)

b. Rumus *Alpha Cronbach* adalah sebagai berikut:

$$r = \frac{k}{k-1} \left( 1 - \frac{\sum Si^2}{St^2} \right)$$

r : angka koefisien reliabilitas

k : jumlah butir soal

$\sum Si^2$  : jumlah varian seluruh butir soal ( mulai dari  $S^2$  soal 1, 2, 3, dst)

$St^2$  : varian total (Sutedi, 2011:225)

Soal tes pada penelitian ini terdiri dari empat bagian soal. Bagian soal A terdiri dari sub bagian soal menjodohkan dan kalimat rumpang. Bagian soal B terdiri dari soal membuat kalimat sesuai gambar. Bagian soal C terdiri dari soal pernyataan salah benar. Bagian soal D terdiri dari menyusun kata menjadi sebuah kalimat.

Bagian soal A dan C merupakan soal tes objektif dengan skor nilai benar 1 dan skor nilai salah 0. Bagian soal A jika dihitung reliabilitasnya menggunakan rumus KR20 maka diperoleh hasil jika  $r_{tabel}$  dengan taraf signifikansi 5% untuk  $n-1 = 9$  adalah 0,666. Hasil yang diperoleh yaitu 0,777. Hal ini berarti bahwa  $r$  yang dihasilkan lebih besar dari  $r_{tabel}$  setelah dikonsultasikan dengan  $r_{tabel}$ , yaitu  $r = 0.673 > r_{tabel} 0,666$ . Dapat disimpulkan jika soal bagian A reliabel. Bagian soal C jika dihitung reliabilitasnya menggunakan rumus KR21 maka diperoleh hasil jika  $r_{tabel}$  dengan taraf signifikansi 5% untuk  $n-1 = 9$  adalah 0,666. Hasil yang diperoleh yaitu 0,787. Hal ini berarti bahwa  $r$  yang dihasilkan lebih besar dari  $r_{tabel}$  setelah dikonsultasikan dengan  $r_{tabel}$ , yaitu  $r = 0.787 > r_{tabel} 0,666$ . Dapat disimpulkan jika soal bagian C reliabel.

Jika bagian soal A dan bagian soal C yang bentuk soal tesnya sama-sama tes soal tes objektif dihitung reliabilitasnya, maka diperoleh hasil jika  $r_{tabel}$  dengan taraf signifikansi 5% untuk  $n-1 = 9$  adalah 0,666. Hasil yang diperoleh yaitu 0,709. Hal ini berarti bahwa  $r$  yang dihasilkan lebih besar dari  $r_{tabel}$  setelah dikonsultasikan dengan  $r_{tabel}$ , yaitu  $r = 0.709 > r_{tabel} 0,632$ . Dapat disimpulkan jika soal bagian A dan C reliabel.

Bagian soal B dan D merupakan soal tes subjektif dengan nilai skor benar untuk soal B adalah 3 dan skor salah adalah 0. Sedangkan untuk bagian soal D nilai skor benar adalah 2 dan skor salah adalah 0. Uji reliabilitas untuk bagian soal B diperoleh hasil jika  $r_{\text{tabel}}$  dengan taraf signifikansi 5% untuk  $n-1 = 9$  adalah 0,666. Hasil yang diperoleh yaitu 0,876. Hal ini berarti bahwa  $r$  yang dihasilkan lebih besar dari  $r_{\text{tabel}}$  setelah dikonsultasikan dengan  $r_{\text{tabel}}$ , yaitu  $r = 0.876 > r_{\text{tabel}} 0,666$ . Dapat disimpulkan jika soal bagian B reliabel. Sedangkan untuk bagian soal D reliabilitasnya diperoleh hasil jika  $r_{\text{tabel}}$  dengan taraf signifikansi 5% untuk  $n-1 = 9$  adalah 0,666. Hasil yang diperoleh yaitu 0,691. Hal ini berarti bahwa  $r$  yang dihasilkan lebih besar dari  $r_{\text{tabel}}$  setelah dikonsultasikan dengan  $r_{\text{tabel}}$ , yaitu  $r = 0.691 > r_{\text{tabel}} 0,666$ . Dapat disimpulkan jika soal bagian D reliabel.

Jika bagian soal B dan bagian soal D yang bentuk soal tesnya sama-sama tes soal tes subjektif dihitung reliabilitasnya, maka diperoleh hasil jika  $r_{\text{tabel}}$  dengan taraf signifikansi 5% untuk  $n-1 = 9$  adalah 0,666. Hasil yang diperoleh yaitu 0,847. Hal ini berarti bahwa  $r$  yang dihasilkan lebih besar dari  $r_{\text{tabel}}$  setelah dikonsultasikan dengan  $r_{\text{tabel}}$ , yaitu  $r = 0.847 > r_{\text{tabel}} 0,666$ . Dapat disimpulkan jika soal bagian B dan D reliabel.

### **3.8 Sistem Penilaian**

Untuk mengetahui hasil dari belajar siswa, skor yang telah didapatkan oleh masing-masing siswa akan dijadikan nilai dengan rumus sebagai berikut:

$$S = \frac{R}{N} \times SM$$

Keterangan:

S: skor yang dicari

R: skor yang diperoleh responden

N: skor maksimum dari tes yang bersangkutan

SM: standar mark ,besarnya yang dikehendaki, dalam hal ini 100 (Purwanto, 2004: 130).

### 3.9 Analisis Data

Rumus yang digunakan untuk penelitian ini adalah *t-test*. Rumus *t-test* digunakan untuk mengetahui efektivitas tutor sebaya terhadap hasil belajar siswa lintas minat bahasa Jepang di SMA N 1 Ambarawa. Rumus yang dimaksud adalah sebagai berikut:

$$t = \frac{M_x - M_y}{SEM_{x-y}}$$

Keterangan:

t : koefisien yang dicari

M<sub>x</sub> : mean rata-rata kelas eksperimen

M<sub>y</sub> : mean rata-rata kelas kontrol

SEM<sub>x-y</sub>: standar eror perbedaan mean x dan mean y (Sutedi, 2011:229)

### 3.10 Pelaksanaan Penelitian

Penelitian ini menjadikan kelas lintas minat bahasa Jepang satu sebagai kelas kontrol karena rata-rata nilai saat UTS semester genap lebih tinggi dibandingkan kelas lintas minat bahasa Jepang dua. Kelas kontrol diajar langsung oleh guru bahasa Jepang yang ada di SMA N 1 Ambarawa. Alasannya adalah jika peneliti mengajar untuk kelas kontrol ditakutkan bila pengajarannya tidak dilakukan dengan maksimal karena mungkin peneliti akan cenderung untuk memperlakukan kelas eksperimen lebih baik dari kelas kontrol. Sedangkan kelas lintas minat bahasa Jepang dua dijadikan kelas eksperimen dan diajar oleh peneliti.

Pelaksanaan tutor sebaya di SMA N 1 Ambarawa dilakukan dalam dua kali pertemuan yaitu pada tanggal 21 Mei 2015 dan 28 Mei 2015 selama tiga jam pelajaran, satu jam pelajaran memerlukan waktu 45 menit. Biasanya untuk pembelajaran bahasa Jepang dalam satu bab di SMA N 1 Ambarawa dilakukan dalam satu kali pertemuan, sehingga pertemuan pertama membahas tentang Bab 16 dengan tema *Watashi No Kazoku* dan pertemuan kedua membahas tentang Bab 17 dengan tema *Ayu-san No Kazoku*.

Sebelum pelaksanaan tutor sebaya, peneliti memilih tutor dengan cara melihat peringkat empat teratas dalam nilai ujian terakhir. Setelah tutor terpilih, sehari sebelum pelaksanaan tutor sebaya, tutor diajarkan materi yang akan dituturkan kepada teman sebaya dan diberikan pengarahan cara melakukan tutor sebaya. Kegiatan ini dilakukan di luar jam pelajaran sepulang sekolah.

Pengajaran dan pengarahan untuk tutor sebaya dilakukan dengan Susana santai mengingat kegiatan ini dilakukan diluar jam pelajaran. Tutor diminta untuk membawa buku Sakura 1, kemudian peneliti menjelaskan materi dan memberi latihan kemudian memastikan bahwa tutor sudah mengerti materi yang telah diajarkan. Setelah tutor dianggap mengerti, masing-masing tutor diminta untuk berlatih cara menyampaikan materi kepada teman sebaya dengan didampingi oleh peneliti. Kegiatan pengajaran dan pengarahan untuk tutor sebaya ini memerlukan waktu 60 menit.

Pada hari pelaksanaan tutor sebaya hari pertama tanggal 21 Mei 2015, siswa lintas minat bahasa Jepang dua yang berjumlah 23 orang dibagi menjadi kelompok kecil dengan anggota 5-6 orang. Pembagian kelompok dilakukan dengan seimbang antara jumlah siswa laki-laki dan perempuan juga peringkat siswa tinggi sedang atau rendah. Setiap kelompok diberikan satu orang tutor.

Pelaksanaan pembelajaran tutor sebaya sepenuhnya dikendalikan oleh tutor. Peneliti hanya sebagai fasilitator jika ada materi yang tidak dimengerti oleh siswa kemudian saat siswa bertanya kepada tutornya juga tidak bisa menjawab, maka peneliti akan menjelaskannya. Selain sebagai fasilitator, peneliti juga mengarahkan kegiatan pembelajaran bahasa Jepang, dalam hal ini adalah membuka pembelajaran dan mengarahkan waktu untuk siswa mempelajari kosa kata, pola kalimat dan berkegiatan. Pada saat pembelajaran berlangsung, peneliti berkeliling mengamati untuk memastikan kegiatan tutor sebaya dilakukan dengan baik.

Ketika pelaksanaan tutor sebaya, satu kelas yang telah dibagi menjadi empat kelompok, memiliki cara yang berbeda-beda untuk menyampaikan materi. Pada hari pertama pelaksanaan tutor sebaya, saat penyampaian kosa kata pada kelompok A, tutor memberikan contoh terlebih dahulu dengan menunjukkan gambar kartu kosa kata. Setelah itu, masing-masing anggota kelompok dilatihkan satu persatu hingga setiap anggota kelompok dianggap memahami kosa kata yang diajarkan. Setelah setiap anggota kelompok dianggap mengerti mengenai kosakata dan materi oleh tutor, tutor meminta anggotanya untuk menuliskan kosa kata dan materi yang telah diajarkan di buku catatan masing-masing tanpa melihat buku paket. Begitupun saat pengampaian pola kalimat, tutor memberikan contoh kemudian melatihkannya pada anggota hingga anggotanya dianggap mengerti. Setelah itu, tutor juga meminta anggotanya untuk menceritakan anggota keluarganya masing-masing. Pada saat penyampaian kosa kata pada kelompok B, tutor meminta anggotanya untuk membaca materi pada buku paket setelah diberikan beberapa menit untuk memahami materi, kemudian tutor memberikan pertanyaan pada masing-masing anggotanya. Bila ada yang dianggap tidak mengerti maka tutor akan menjelaskan secara rinci pada masing-masing anggota. Pada saat penyampaian pola kalimat, tutor memberikan pertanyaan yang berkaitan dengan anggota keluarga sendiri pada masing-masing anggotanya. Pada saat penyampaian kosa kata pada kelompok C, tutor menjelaskan materi kosa kata dan pola kalimat melalui kosa kata bergambar dan buku paket. Setelah itu, melatih pada anggotannya hingga anggotanya benar-benar mengerti materi yang diajarkan. Pada saat penyampaian kosa kata pada kelompok D, tutor menjelaskan terlebih

dahulu dengan memberikan contoh pengucapan kosa kata yang baru. Setelah itu, menjelaskan lagi pada masing-masing anggota. Setelah satu anggota dianggap mengerti maka tutor akan beralih kepada anggota yang lain untuk menjelaskan materi. Pada kelompok D ini, anggota yang telah diberi penjelasan materi oleh tutor malah membantu tutornya untuk menjelaskan materi kepada teman satu kelompoknya yang belum memahami tanpa diminta oleh tutor. Pelaksanaan tutor sebaya pada hari kedua, masing-masing tutor pada setiap kelompok saat menyampaikan materi masih menggunakan cara yang sama seperti saat hari pertama, kecuali untuk kelompok D yang menghafalkan kosa kata dengan cara bernyanyi.

Pada akhir pembelajaran peneliti memastikan masing-masing siswa mengerti materi yang mereka pelajari pada hari itu dengan cara bertanya beberapa beberapa hal yang menyangkut tentang pembelajaran. Setelah itu, meminta masing-masing perwakilan kelompok untuk menyimpulkan pembelajaran pada hari itu. Perwakilan pada setiap kelompok tidak boleh dari pihak tutor. Karena apabila siswa yang menyimpulkan materi adalah tutor, maka dapat dipastikan jika siswa tersebut mengerti materi yang dipelajari pada hari itu karena tutor pada hari sebelumnya telah mempelajari materi tersebut.

## BAB V

### PENUTUP

#### 5.1 Simpulan

Berdasarkan Dari hasil perhitungan menggunakan rumus *t-test* diperoleh  $t_{hitung} = 2,322$ . Berdasarkan tabel  $t_{tabel}$  taraf kepercayaan 0,95 untuk  $N-2(47-2)=45$  adalah 2,014, sehingga dapat diketahui jika  $t_{hitung} = 2,322$  lebih besar dari  $t_{tabel} = 2,014$ . Maka hipotesis yang berbunyi “tutor sebaya efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa lintas minat bahasa Jepang di SMA N 1 Ambarawa” diterima. Hal ini dapat diketahui melalui hasil tes dari responden.

Berdasarkan hasil tes, nilai tertinggi yang diperoleh kelas kontrol dan kelas eksperimen yaitu 100, akan tetapi nilai terendah yang diperoleh kelas kontrol dan kelas eksperimen berbeda. Nilai terendah yang diperoleh kelas kontrol adalah 53,3 sedangkan nilai terendah yang diperoleh kelas eksperimen adalah 83. Siswa yang mendapatkan nilai tuntas pada kelas kontrol adalah 87,5 % sedangkan siswa yang mendapatkan nilai tidak tuntas adalah 12,5%. Pada kelas eksperimen seluruh siswa mendapatkan nilai tuntas atau ketuntasan yang dicapai pada kelas eksperimen adalah 100%.

Saat menjawab soal *post-test* beberapa siswa pada kelas kontrol dan kelas eksperimen menjawab salah. Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, kesalahan jawaban yang terjadi pada kelas kontrol dan kelas eksperimen umumnya sama yaitu, kesalahan penulisan kosa kata dan penyusunan pola kalimat. Akan tetapi, kesalahan menjawab soal *post-tes* oleh siswa pada kelas kontrol lebih banyak terjadi.

Selama penelitian untuk menguji keefektivan tutor sebaya ada beberapa kekurangan antara lain:

1. Sulitnya menentukan waktu untuk mengumpulkan tutor, karena siswa yang menjadi tutor
2. Siswa yang ditutorkan adalah teman sebaya sehingga siswa yang ditutorkan sedikit menyepelkan
3. Suasana pelajaran bahasa Jepang tidak terlalu terasa karena seringnya siswa menggunakan bahasa Jawa.
4. Lamanya waktu untuk melaksanakan tutor sebaya tidak sesuai dengan waktu yang telah ditentukan.

## 5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan simpulan yang telah dipaparkan, maka penulis mengajukan saran sebagai berikut :

1. Metode tutor sebaya dapat meningkatkan hasil belajar, sehingga pengajar bahasa Jepang sebaiknya menggunakan metode tutor sebaya sebagai alternatif untuk meningkatkan hasil belajar siswa
2. Untuk penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan tutor sebaya, sebaiknya melakukan koordinasi yang lebih baik dengan siswa yang menjadi tutor tentang penggunaan bahasa Jepang. Hal ini bertujuan agar menggunakan bahasa Jepang yang sebelumnya telah diajarkan ketika siswa yang menjadi tutor menyampaikan materi. Selain itu, meminimalisir penggunaan bahasa Indonesia dan bahasa daerah
3. Bagi pembaca yang ingin menerapkan metode tutor sebaya ini. Sebaiknya memikirkan tempat dan waktu yang tepat saat memberikan pengarahan dan pengajaran kepada siswa yang terpilih menjadi tutor. Karena siswa yang menjadi tutor terlebih dahulu diberikan pengarahan dan pengajaran materi sebelum siswa tersebut mengajarkan kepada *tutee* atau siswa yang ditutorkan dan kegiatan tersebut dilakukan di luar jam pelajaran.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineke Cipta.
- Degeng, I Nyoman Sudana. (1989). *Ilmu pengajaran taksonomi variabel*. Jakarta: P2LPTK.
- Endrayanto, H.Y.S dan Harumurti, Y.W. (2014). *Penilaian Belajar Siswa di Sekolah*. Yogyakarta: IKAPI.
- Djamarah. (2005). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Johnson, et al. (2012). *Colaborative learning*. Bandung: Nusa Media.
- Mappa, Syamsu dan Basleman, Anisah. (1994). *Teori Belajar Orang Dewasa*. Jakarta: B3PTKSM.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2014 (Salinan). *Peminatan pada Pendidikan Menengah*. Jakarta: Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 960
- Purwanto, Ngalm. (2004). *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Roestiyah, NK. (1985). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Bina Aksara.
- Soekamto dan Winataputra. (1997). *Program Pengembangan dan Keterampilan dasar Teknik Intruksional (Pekerti)*. Jakarta: PALI-PPAI Universitas Terbuka.
- Sugiyono. (2010). *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: alfabeta.
- Supriadi, Dedi., et al. (1999). *Mengangkat Citra Dan Martabat Guru*. Yogyakarta: Adicita Karya Nusa .
- Surya, Moh dan Amin, Moh. (1984). *Pengajaran Remedial untuk SPG*. Jakarta: Depdikbud.
- Slavin, E. Robert. (2009). *Cooperative Learning*. Bandung: Nusa Media.
- Tarigan, Henry Guntur. 2011. *Pengajaran Analisis Kesalahan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Walgito, Bimo. (2004). *Bimbingan dan Konseling (Study dan Karir)*. Yogyakarta: Penerbit ANDI.

# LAMPIRAN

Lampiran 1

Daftar Responden Penelitian

No	Nama Siswa Kelas Lintas Minat 1	Nama Siswa Kelas Lintas Minat 2
1	MIT	AM
2	PNA	AW
3	SW	CDC
4	AAP	ER
5	EHM	FD
6	EAB	HH
7	EDS	IB
8	EAP	IRZ
9	FY	RMS
10	FER	WSP
11	NAS	YAW
12	RF	ZQ
13	EM	KCB
14	JDC	NE
15	LH	NY
16	LN	RW
17	MRA	VK
18	NP	MJ
19	NLA	RKM
20	RWS	SA
21	TA	BRH
22	PA	AH
23	ED	AC
24	FF	

Lampiran 2

**Reliabilitas**

**Uji reliabilitas bagian soal A**

N	Nomor Urutan Soal (n)									X	X <sup>2</sup>
	1	2	3	4	5	6	7	8	9		
R 1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9	81
R 2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9	81
R 3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9	81
R 4	1	1	1	1	1	1	1	0	0	7	49
R 5	1	1	1	1	1	1	1	1	0	8	64
R 6	1	1	0	1	0	0	0	0	1	4	16
R 7	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9	81
R 8	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9	81
R 9	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9	81
R 10	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9	81
Σ	10	10	10	10	9	9	9	8	8	82	696
p	1	1	9	1	0,9	0,9	0,9	0,8	0,8	8,2	
q	0	0	0,1	0	0,1	0,1	0,1	0,2	0,2		
pq	0	0	0,09	0	0,09	0,09	0,09	0,16	0,16	0,68	

Dari tabel di atas kita ketahui beberapa hal berikut:

N: 10   k: 9   M: 8,2   Σpq: 0,68
-----------------------------------

$$X^2 = \Sigma x^2 - \{(\Sigma x)^2 : N\}$$

$$St^2 = X^2 : N$$

$$X^2 = 696 - \{6724:10\}$$

$$St^2 = 23,6 : 10$$

$$X^2 = 796 - 672,4$$

$$St^2 = 2,36$$

$$X^2 = 23,6$$

Rumus KR21

$$r = \frac{k}{k-1} \left\{ 1 - \frac{M \cdot (k-M)}{k \cdot st^2} \right\}$$

$$r = \frac{9}{9-1} \left\{ 1 - \frac{8,2 \cdot (9-8,2)}{9 \cdot 2,36} \right\}$$

$$r = \frac{9}{8} \left\{ 1 - \frac{8,3 \cdot (0,8)}{21,24} \right\}$$

$$r = \frac{9}{8} \left\{ 1 - \frac{6,56}{21,24} \right\}$$

$$r = \frac{9}{8} \{ 1 - 0,3088 \}$$

$$r = \frac{9}{8} \{ 0,691 \}$$

$$r = 0,777$$

### Uji reliabilitas bagian soal C

N	Nomor Urutan Soal (k)				x	x <sup>2</sup>
	1	2	3	4		
R 1	1	1	1	1	4	16
R 2	0	0	1	0	1	1
R 3	1	1	0	1	3	9
R 4	1	0	0	0	1	1
R 5	1	1	1	1	4	16
R 6	1	1	1	1	4	16
R 7	1	1	1	1	4	16
R 8	1	1	1	1	4	16
R 9	1	1	1	1	4	16
R 10	1	1	1	1	4	16
Σ	9	8	8	8	33	123
P	0.9	0.8	0.8	0.8	3.3	
Q	0.1	0.2	0.2	0.2		
Pq	0.09	0.16	0.16	0.16	0.57	

Dari tabel di atas kita ketahui beberapa hal berikut:

N: 10   k: 4   M: 3,3   Σpq: 0,57
-----------------------------------

$$X^2 = \Sigma x^2 - \{(\Sigma x)^2 : N\}$$

$$St^2 = X^2 : N$$

$$X^2 = 123 - \{1089:10\}$$

$$St^2 = 14,1 : 10$$

$$X^2 = 123 - 108,9$$

$$St^2 = 1,41$$

$$X^2 = 14,1$$

Rumus KR21

$$r = \frac{k}{k-1} \left\{ 1 - \frac{M \cdot (k-M)}{k \cdot st^2} \right\}$$

$$r = \frac{4}{4-1} \left\{ 1 - \frac{3,3 \cdot (4-3,3)}{4 \cdot 1,41} \right\}$$

$$r = \frac{4}{3} \left\{ 1 - \frac{3,3 \cdot (0,7)}{5,64} \right\}$$

$$r = \frac{4}{3} \left\{ 1 - \frac{2,31}{5,64} \right\}$$

$$r = \frac{4}{3} \{ 1 - 0,409 \}$$

$$r = \frac{4}{3} \{ 0,590 \}$$

$$r = 0,787$$

**Uji reliabilitas bagian soal A dan C**

N	Nomor Urutan Soal (k)													x	x <sup>2</sup>
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13		
R 1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	13	169
R 2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	10	100
R 3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	12	144
R 4	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	0	0	8	64
R 5	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	12	144
R 6	1	1	0	1	0	0	0	0	1	1	1	1	1	8	64
R 7	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	13	169
R 8	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	13	169
R 9	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	13	169
R 10	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	13	169
Σ	10	10	9	10	9	9	9	8	8	9	8	8	8	115	1361
p	1	1	0.9	1	0.9	0.9	0.9	0.8	0.8	0.9	0.8	0.8	0.8	11.5	
q	0	0	0.1	0	0.1	0.1	0.1	0.2	0.2	0.1	0.2	0.2	0.2		
pq	0	0	0.09	0	0.09	0.09	0.09	0.16	0.16	0.09	0.16	0.16	0.16		

Dari tabel di atas kita ketahui beberapa hal berikut:

$$N: 10 \quad k: 13 \quad M: 11,5 \quad \Sigma pq: 1,15$$

$$X^2 = \Sigma x^2 - \{(\Sigma x)^2 : N\}$$

$$St^2 = X^2 : N$$

$$X^2 = 1361 - \{133225:10\}$$

$$St^2 = 38,5 : 10$$

$$X^2 = 1361 - 13322,5$$

$$St^2 = 3,85$$

$$X^2 = 38,5$$

Rumus KR21

$$r = \frac{k}{k-1} \left\{ 1 - \frac{M \cdot (k-M)}{k \cdot st^2} \right\}$$

$$r = \frac{13}{13-1} \left\{ 1 - \frac{11,5 \cdot (13-11,5)}{13 \cdot 3,85} \right\}$$

$$r = \frac{13}{12} \left\{ 1 - \frac{11,6 \cdot (1,4)}{50,05} \right\}$$

$$r = \frac{13}{12} \left\{ 1 - \frac{17,25}{50,05} \right\}$$

$$r = \frac{13}{12} \{ 1 - 0,345 \}$$

$$r = \frac{13}{12} \{ 0,655 \}$$

$$r = 0,709$$

### Uji reliabilitas bagian soal B

N	Nomor Soal (k)			ST	ST <sup>2</sup>
	1	2	3		
R 1	3	1	2	6	36
R 2	2	1	2	5	25
R 3	1	1	1	3	9
R 4	3	3	2	8	64
R 5	0	0	0	0	0
R 6	3	2	2	7	49
R 7	3	2	2	7	49
R 8	2	3	3	8	64
R 9	3	2	2	7	49
R 10	3	3	2	8	64
$\Sigma X$	23	18	18	59	409
$\Sigma(X^2)$	63	42	38	143	

$$S_i^2 = \left[ \Sigma(X)^2 - \frac{\Sigma X}{N} \right] : N$$

Untuk soal nomor 1 diperoleh hasil sebagai berikut:

$$S_i^2 = \left[ 63 - \frac{23^2}{10} \right] : 10$$

$$S_i^2 = \left[ 63 - \frac{529}{10} \right] : 10$$

$$S_i^2 = [63 - 52,9] : 10$$

$$S_i^2 = [10,1] : 10$$

$$S_i^2 = 1,01$$

Untuk soal nomor 2 diperoleh hasil sebagai berikut:

$$S_i^2 = \left[ 42 - \frac{18^2}{10} \right] : 10$$

$$S_i^2 = \left[ 42 - \frac{324}{10} \right] : 10$$

$$Si^2 = [42 - 32,4] : 10$$

$$Si^2 = [9,6] : 10$$

$$Si^2 = 0,96$$

Untuk soal nomor 3 diperoleh hasil sebagai berikut:

$$Si^2 = \left[ 38 - \frac{18^2}{10} \right] : 10$$

$$Si^2 = \left[ 38 - \frac{324}{10} \right] : 10$$

$$Si^2 = [38 - 32,4] : 10$$

$$Si^2 = [5,6] : 10$$

$$Si^2 = 0,56$$

Dapat diketahui jika  $\Sigma Si^2 = 1,01 + 0,96 + 0,56 = 2,53$

$$St^2 = \left[ \Sigma ST^2 - \frac{\Sigma (ST)^2}{N} \right] : N$$

$$St^2 = \left[ 409 - \frac{59^2}{10} \right] : 10$$

$$St^2 = \left[ 409 - \frac{3481}{10} \right] : 10$$

$$St^2 = [409 - 348,1] : 10$$

$$St^2 = [60,9] : 10$$

$$St^2 = 6,09$$

$$r = \frac{k}{k-1} \left( 1 - \frac{\Sigma Si^2}{St^2} \right)$$

$$r = \frac{3}{3-1} \left( 1 - \frac{2,53}{6,09} \right)$$

$$r = \frac{3}{2} (1 - 0,415)$$

$$r = \frac{3}{2}(0,584)$$

$$r = 0,876$$

### Uji reliabilitas bagian soal D

N	Nomor Soal (k)				ST	ST <sup>2</sup>
	1	2	3	4		
R 1	2	2	2	2	8	64
R 2	2	2	2	2	8	64
R 3	1	1	1	1	4	16
R 4	2	2	2	2	8	64
R 5	2	0	2	1	5	25
R 6	2	1	2	2	7	49
R 7	2	1	1	2	6	36
R 8	2	2	2	1	7	49
R 9	2	2	2	2	8	64
R 10	2	2	2	2	8	64
ΣX	19	15	18	17	69	495
Σ(X <sup>2</sup> )	37	27	34	31		

$$S_i^2 = \left[ \Sigma(X)^2 - \frac{\Sigma X}{N} \right] : N$$

Untuk soal nomor 1 diperoleh hasil sebagai berikut:

$$S_i^2 = \left[ 37 - \frac{19^2}{10} \right] : 10$$

$$S_i^2 = \left[ 37 - \frac{361}{10} \right] : 10$$

$$S_i^2 = [37 - 36,1] : 10$$

$$S_i^2 = [0,9] : 10$$

$$S_i^2 = 0,09$$

Untuk soal nomor 2 diperoleh hasil sebagai berikut:

$$Si^2 = \left[ 27 - \frac{15^2}{10} \right] : 10$$

$$Si^2 = \left[ 27 - \frac{225}{10} \right] : 10$$

$$Si^2 = [27 - 22,5] : 10$$

$$Si^2 = [4,5] : 10$$

$$Si^2 = 0,45$$

Untuk soal nomor 3 diperoleh hasil sebagai berikut:

$$Si^2 = \left[ 34 - \frac{18^2}{10} \right] : 10$$

$$Si^2 = \left[ 34 - \frac{324}{10} \right] : 10$$

$$Si^2 = [34 - 32,4] : 10$$

$$Si^2 = [1,6] : 10$$

$$Si^2 = 0,16$$

Untuk soal nomor 4 diperoleh hasil sebagai berikut:

$$Si^2 = \left[ 31 - \frac{17^2}{10} \right] : 10$$

$$Si^2 = \left[ 31 - \frac{289}{10} \right] : 10$$

$$Si^2 = [31 - 28,9] : 10$$

$$Si^2 = [2,1] : 10$$

$$Si^2 = 0,21$$

Dapat diketahui jika  $\Sigma Si^2 = 0,09 + 0,45 + 0,16 + 0,21 = 0,91$

$$St^2 = \left[ \Sigma ST^2 - \frac{\Sigma(ST)^2}{N} \right] : N$$

$$St^2 = \left[ 495 - \frac{69^2}{10} \right] : 10$$

$$St^2 = \left[ 495 - \frac{4761}{10} \right] : 10$$

$$St^2 = [495 - 476,1] : 10$$

$$St^2 = [18,9] : 10$$

$$St^2 = 1,89$$

$$r = \frac{k}{k-1} \left( 1 - \frac{\sum Si^2}{St^2} \right)$$

$$r = \frac{4}{4-1} \left( 1 - \frac{0,91}{1,89} \right)$$

$$r = \frac{4}{3} (1 - 0,481)$$

$$r = \frac{4}{3} (0,518)$$

$$r = 0,691$$

### Uji reliabilitas bagian soal B dan D

N	Nomor Soal (k)							ST	ST <sup>2</sup>
	1	2	3	4	5	6	7		
R 1	3	1	2	2	2	2	2	14	196
R 2	2	1	2	2	2	2	2	13	169
R 3	1	1	1	1	1	1	1	7	49
R 4	3	3	2	2	2	2	2	16	256
R 5	0	0	0	2	0	2	1	5	25
R 6	3	2	2	2	1	2	2	14	196
R 7	3	2	2	2	1	2	2	14	196
R 8	2	3	3	2	2	1	1	14	196
R 9	3	2	2	2	2	2	2	15	225
R 10	3	3	2	2	2	2	2	16	256
ΣX	23	18	18	19	15	18	17	128	1764
Σ(X <sup>2</sup> )	63	42	38	37	27	34	31		

$$\Sigma Si^2 = 3,44$$

$$St^2 = \left[ \Sigma ST^2 - \frac{\Sigma(ST)^2}{N} \right] : N$$

$$St^2 = \left[ 1764 - \frac{128^2}{10} \right] : 10$$

$$St^2 = \left[ 1764 - \frac{16384}{10} \right] : 10$$

$$St^2 = [1764 - 1638,4] : 10$$

$$St^2 = [125,6] : 10$$

$$St^2 = 12,56$$

$$r = \frac{k}{k-1} \left( 1 - \frac{\Sigma Si^2}{St^2} \right)$$

$$r = \frac{7}{7-1} \left( 1 - \frac{3,44}{12,56} \right)$$

$$r = \frac{7}{6} (1 - 0,274)$$

$$r = \frac{7}{6}(0,726)$$

$$r = 0,847$$

Lampiran 3

<b>Rencana Pelaksanaan Pembelajaran</b>		
Tanggal : 21-05-2015		
Kelas : X Lintas minat 2		
Tema : watashi no kazoku		
Target :		
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Siswa dapat mengungkapkan dan bertanya tentang jumlah anggota keluarga dan saudara dalam bahasa Jepang</li> <li>• Siswa dapat mengungkapkan nama anggota keluarga sendiri dalam bahasa Jepang</li> <li>• Siswa bekerja sama satu sama lain</li> </ul>		
Alokasi waktu : 3 x 45 menit		
Alur	Isi Pembelajaran	media
Pembukaan (5 menit)	<p>1. Guru memberikan salam kepada siswa</p> <p>Guru : ohayou gozaimasu Siswa: ohayou gozaimasu Guru : ogenki desuka Siswa: hai, genki desu</p> <p>Guru : sebelum pelajaran dimulai mari kita berdoa terlebih dahulu. Salah satu siswa silahkan memimpin doa. Siswa: berdoa mulai. Selesai.</p>	
Pengulangan (15 menit)	<p>1. Guru menanyakan tentang angka</p> <p>Guru: masih ingat penyebutan angka dalam bahasa Jepang? Siswa: masih Guru: coba sebutkan angka satu sampai sepuluh Siswa: ichi, ni, san,.....,juu Guru: hai, ii desu. Masih ingat penyebutan untuk jumlah orang? Siswa: masih Guru: coba kalau satu orang? Siswa: hitori (Guru menyebutkan hingga orang kesepuluh dan siswa menjawab)</p>	
Pengantar (15 menit)	<p>1. Guru memberikan suatu situasi sebelum masuk ke pembelajaran</p> <p>Guru: (memperlihatkan gambar keluarganya kepada siswa) ini foto apa ya? Siswa: foto keluarga sensei</p>	Power point

	<p>Guru: hai, kore wa watashi no kazoku desu. Jumlahnya ada berapa?</p> <p>Siswa: empat</p> <p>Guru: hai, watashi wa 4-nin kazoku desu? Kalau jumlah saudara saya ada berapa?</p> <p>Siswa: satu</p> <p>Guru: kalau termasuk saya berarti ada berapa?</p> <p>Siswa: dua</p> <p>Guru: hai, watashi wa futari kyoudai desu. (menunjuk salah satu siswa) hai, A-san di rumah ada berapa anggota keluarga?</p> <p>A-san: ada 4 sensei</p> <p>Guru: ada berapa bersaudara?</p> <p>A-san: 2 bersaudara</p> <p>Guru: ada siapa saja?</p> <p>A-san: ayah, ibu, kakak, dan saya</p> <p>Guru: (menunjuk beberapa siswa lain untuk menanyakan hal yang sama)</p> <p>Guru: (guru menunjukkan gambar keluarga dengan gambar anak yang ada tulisan watashi) nah minna-san kalau ini watashi berarti ini siapa (guru menunjuk gambar ibu)?</p> <p>Siswa: ibu</p> <p>Guru: kalau ini (guru menunjukkan gambar kakak)?</p> <p>Siswa: kakak</p> <p>Guru: Kalau penyebutan keluarga menggunakan bahasa Jepang ada yang tahu?</p> <p>Siswa: tidak tahu sensei</p> <p>Guru: nah, sebelumnya sensei sudah memilih tutor dalam setiap kelompok untuk menjelaskan materi kepada kalian. Nah sekarang coba kalian berdiskusi dulu saya beri waktu 40 menit.</p> <p>Siswa: iya</p>	
--	--	--

<p>Isi (40 menit)</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru membagikan kartu bergambar tentang kosa kata yang akan dipelajari pada masing-masing kelompok  Guru: hai, ini sensei punya kartu bergambar saya bagikan untuk setiap kelompok. Kartu ini untuk kalian belajar kosa kata bersama-sama.  Siswa: iya sensei</li> <li>2. Guru menyerahkan sepenuhnya kegiatan belajar kepada tutor yang sebelumnya telah diberikan pengarahan  Siswa: (berlatih kosakata menggunakan kartu bergambar kemudian tutor memastikan anggota kelompoknya mengerti)  (disini, guru berperan sebagai fasilitator, pengawas dan memastikan siswa mengerti)</li> <li>3. Guru memberikan kartu bergambar dengan gambar keluarga kepada masing-masing kelompok yang digunakan untuk pola kalimat  Guru: hai, ini sensei punya kartu bergambar saya bagikan untuk setiap kelompok. Kartu ini untuk kalian belajar pola kalimat bersama-sama.  Siswa: iya sensei</li> <li>4. Guru menyerahkan sepenuhnya kegiatan belajar kepada tutor yang sebelumnya telah diberikan pengarahan  Siswa: (berlatih kosakata menggunakan kartu</li> </ol>	<p>Kartu bergambar</p>

	<p>bergambar kemudian tutor memastikan anggota kelompoknya mengerti)</p> <p>(disini, guru berperan sebagai fasilitator , pengawas dan memastikan siswa mengerti)</p> <p>5. Guru: hai, minna-san coba kalian bertanya kepada teman satu kelompok tentang anggota keluarga dan saudara.</p> <p>Siswa: iya sensei</p>	
<p>Kegiatan 1 (15 menit)</p>	<p>Guru: hai, saya punya tabel nanti saya bagikan satu orang dapat satu, disini ada kolom nama, jumlah keluarga dan jumlah saudara. Dalam kolom nama ada kolom watashi kalian isi dulu jumlah keluarga dan jumlah saudara masing-masing. Setelah itu, kalian bertanya kepada teman dari kelompok lain dan ditulis nama teman yang kalian tanya kemudian tulis pula jumlah keluarga dan jumlah saudara.</p> <p>Siswa: hai, sensei ( siswa berkegiatan)</p> <p>Guru: (mengawasi berlangsungnya kegiatan)</p> <p>Guru: (menjelaskan dan member contoh cara melaporkan. Kemudian guru memilih beberapa siswa untuk melaporkan hasil wawancara)</p> <p>Siswa: (siswa memberi laporan)</p> <p>Guru: hai, ii desu. Beri tepuk tangan untuk temanya yang maju ke depan.</p> <p>Siswa: ( bertepuk tangan)</p>	<p>Tabel wawancara</p>
<p>Kegiatan 2 (20 menit)</p>	<p>Guru: (memperlihatkan satu paragraf tentang keluarga sendiri) minna-san coba perhatikan paragraf ini. Setelah itu kalian diskusikan bersama teman sekelompok isinya apa kemudian jawab pertanyaan yang ada di</p>	

	<p>bawahnya?</p> <p>Siswa: hai, sensei (siswa berdiskusi)</p> <p>Guru: hai, coba setiap kelompok melaporkan apa hasil diskusinya dan jawaban masing-masing kelompok.</p> <p>Siswa: (melaporkan hasil diskusi)</p> <p>Guru: nah, mina san coba kalian gambar anggota keluarga kalian kemudian deskripsikan dengan menggunakan bahasa Jepang di bagian bawah gambar. Nanti dikumpulkan</p> <p>Siswa: (siswa membuat apa yang diperintahkan oleh guru)</p>	
<p>penutup (25menit)</p>	<p>Guru memastikan siswa mengerti tentang materi yang diajarkan pada hari itu</p> <p>Guru: hai, minna san coba kalian perhatikan gambar ini (guru memperlihatkan gambar keluarga yang ada tulisan watashi yang diperlihatkan pada awal pembukaan)</p> <p>Siswa: (memperhatikan gambar)</p> <p>Guru: kalau ini watashi berarti ini siapa (menunjuk gambar ibu)</p> <p>Siswa: haha (Guru menunjuk beberapa gambar yang berbeda dan siswa menjawab menggunakan bahasa Jepang)</p> <p>Guru: (menunjukkan gambar tentang keluarga dengan satu saudara) nan nin kazoku desuka</p> <p>Siswa: san nin kazoku desu</p> <p>Guru: nan nin kyoudai desuka</p> <p>Siswa: hitoriko (guru menunjukkan beberapa anggota keluarga yang lain dan menanyakan hal yang sama kemudian siswa menjawab)</p>	

	<p>Guru : A-san nan nin kazoku desuka?</p> <p>Siswa: 5-nin kazoku desu.</p> <p>Guru: nan-nin kayoudai desuka?</p> <p>Siswa:3-nin kyoudai desu.</p> <p>Guru: ada siapa saja anggota keluarganya?</p> <p>Siswa: ayah, ibu, kakak laki-laki dan adik perempuan</p> <p>Guru: bahasa jepangnya apa?</p> <p>Siswa: chichi to haha to ani to imouto ga imasu.</p> <p>Guru: hai ii desu.</p> <p>(guru menanyakan ke beberapa siswa yang lain dan siswa menjawab)</p> <p>Guru: hai mina san sitsumon ga arimasuka?</p> <p>Siswa: iie, arimasen</p> <p>Guru: jaa sitsumon ga nakattara kore de owarimasu</p> <p>Siswa: arigatou gozaimasu</p>	
--	---	--

## Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Tanggal : 28-05-2015

Kelas : X Lintas minat 2

Tema : Ayu no kazoku

Target :

- Siswa dapat mengungkapkan nama keluarga orang lain dalam bahasa Jepang
- Siswa bekerja sama satu sama lain

Alokasi waktu : 3 x 45 menit

Alur	Isi Pembelajaran	media
Pembukaan (5 menit)	<p>2. Guru memberikan salam kepada siswa                      Guru : ohayou gozaimasu                      Siswa: ohayou gozaimasu                      Guru : ogenki desuka                      Siswa: hai, genki desu                      Guru : sebelum pelajaran dimulai mari kita berdoa terlebih dahulu. Salah satu siswa silahkan memimpin doa.                      Siswa: berdoa mulai. Selesai.</p>	
Pengulangan (10 menit)	<p>2. Guru menanyakan tentang pembelajaran minggu lalu                      Guru: masih ingat tentang pembelajaran minggu lalu?                      Siswa: masih                      Guru: A-san nan nin kazoku desuka?                      Siswa: 6-nin kazoku desu.                      Guru: nan nin kyoudai desuka                      Siswa: 4-nin kyoudai desu                      Guru: ada siapa saja anggota keluarganya?                      Siswa: chichi to haha to ani to ane to imouto ga imasu                      Guru: (bertanya kepada beberapa siswa dan bertanya tentang beberapa hal yang telah dipelajari minggu lalu)                      Siswa: (menjawab pertanyaan guru)</p>	
Pengantar (10menit)	<p>2. Guru memberikan suatu situasi sebelum masuk ke pembelajaran                      Guru: hai, A-san nan nin kazoku desuka                      Siswa A: 5 nin kazoku desu                      Guru: nan nin kyoudai desuka                      Siswa A: 3 nin kyoudai desu                      Guru: siapa saja?                      Sisw A: Ani wa hitori to imouto wa hitori imasu.                      Guru: hai minna-san anggota keluarga A-san ada berapa?</p>	Power point

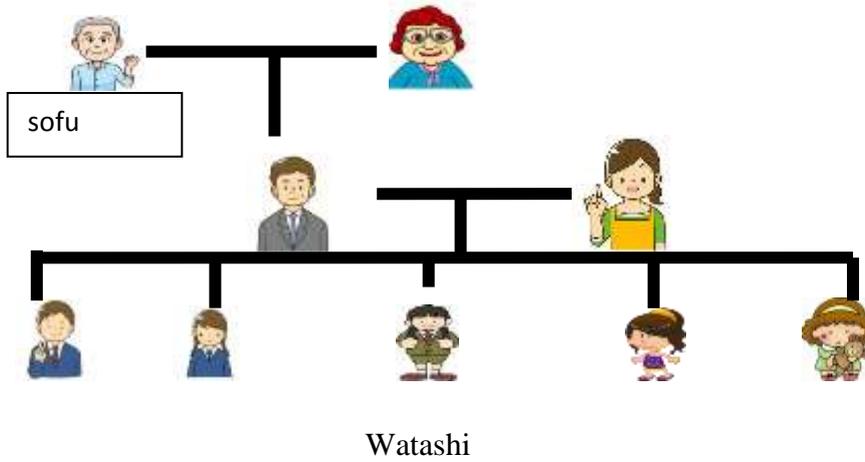
	<p>Siswa: lima  Guru: saudara A-san ada berapa?  Siswa: tiga  Guru: ada siapa saja saudaranya?  Siswa : kakak laki-laki dan adik perempuan  Guru: (guru memperlihatkan gambar keluarga ani) coba perhatikan gambar ini. Keluarga ani ada berapa orang?  Siswa :6 orang  Guru: ada siapa saja?  Guru : ayah, ibu, kakak, laki-laki, kakak perempuan, ani dan adik laki-laki.  Guru: Minggu lalu kita sudah belajar tentang keluarga sendiri. Sekarang untuk penyebutan anggota keluarga orang lain dalam bahasa Jepang ada yang bisa?  Siswa: Tidak  Guru: seperti minggu lalu silahkan kalian berdiskusi dulu dalam satu kelompok.</p>	
<p>Isi  (40 menit)</p>	<p>Guru membagikan kartu bergambar tentang kosa kata yang akan dipelajari pada masing-masing kelompok  Guru: hai, ini sensei punya kartu bergambar saya bagikan untuk setiap kelompok. Kartu ini untuk kalian belajar kosa kata bersama-sama.  Siswa: iya sensei  Guru menyerahkan sepenuhnya kegiatan belajar kepada tutor yang sebelumnya telah diberikan pengarahan  Siswa: (berlatih kosakata menggunakan kartu bergambar kemudian tutor memastikan anggota kelompoknya mengerti)  (disini, guru berperan sebagai fasilitator , pengawas dan memastikan siswa mengerti)  Guru memberikan kartu bergambar dengan gambar keluarga kepada masing-masing kelompok yang digunakan untuk pola kalimat  Guru: hai, ini sensei punya kartu bergambar saya bagikan untuk setiap kelompok. Kartu ini untuk kalian belajar pola kalimat bersama-sama.  Siswa: iya sensei</p>	<p>Kartu bergambar</p>

	<p>Guru menyerahkan sepenuhnya kegiatan belajar kepada tutor yang sebelumnya telah diberikan pengarahan</p> <p>Siswa: (berlatih kosakata menggunakan kartu bergambar kemudian tutor memastikan anggota kelompoknya mengerti)</p> <p>(disini, guru berperan sebagai fasilitator, pengawas dan memastikan siswa mengerti)</p> <p>Guru: hai, minna-san coba kalian gambar pohon keluarga masing-masing kemudian perlihatkan kepada temannya. Setelah itu tunjuk salah satu teman untuk bertanya kepada teman kalian yang lain.</p>	
<p>Kegiatan 1 (20 menit)</p>	<p>Guru: hai, mina san saya bagikan sebuah situasi nanti kalian silahkan dalam satu kelompok membuat drama singkat dengan percakapan tentang keluarga dengan situasi yang ada. Dengan pola kalimat yang telah dipelajari minggu lalu dan hari ini detelah itu coba masing-masing kelompok mempraktikannya di depan.</p> <p>Siswa: iya sensei</p> <p>Guru: silahkan kalian diskusikan dulu 10 menit</p> <p>Siswa: (berdiskusi)</p> <p>Guru: hai silahkan kelompok A maju mempraktikan</p> <p>Kelompok A: (mempraktikan drama)</p> <p>Guru: hai, jouzu desune. Mina san beri tepuk tangan untuk kelompok A</p> <p>Siswa: (bertepuk tangan)</p> <p>(guru menunjuk beberapa kelompok untuk maju)</p>	
<p>penutup (15menit)</p>	<p>Guru memastikan siswa mengerti tentang materi yang diajarkan pada hari itu</p> <p>Guru: hai, minna san coba kalian perhatikan gambar ini (guru memperlihatkan gambar keluarga orang lain)</p> <p>Siswa: (memperhatikan gambar)</p> <p>Guru: kalau ini susi berarti ini siapa (menunjuk gambar ibu orang lain)</p> <p>Siswa: okaasan</p> <p>(Guru menunjuk beberapa gambar yang berbeda dan siswa menjawab menggunakan bahasa Jepang)</p> <p>Guru: coba sebutkan saudara susi dalam bahasa Jepang</p> <p>Siswa: susi-san wa onee-san ga futari imasu.</p> <p>Guru: A-san nan nin kyoudai desuka?</p> <p>A-san: 4 nin kazoku desu. Ane-san ga futari to imouto</p>	<p>Power point</p>

	<p>ga hitori imasu.</p> <p>Guru: hai, minna-san. A-san wan nan nin kyoudai desuka?</p> <p>Siswa: 4 nin kyoudai desu. A-san wa onee-san ga futari to imouto ga hitori imasu.</p> <p>(guru menanyakan hal yang sama ke beberapa siswa dan siswa menjawab)</p> <p>Guru: A-san nan nin kazoku desuka</p> <p>A-san: 4-nin kazoku desu</p> <p>Guru: mina san A-san wa nan nin kasoku desuka?</p> <p>Siswa: 4-nin kazoku desu</p> <p>Guru: A-san nan nin kyoudai desuka?</p> <p>A-san: futari kazoku desu.</p> <p>Guru: ada siapa saja?</p> <p>A-san: chichi to haha to imouto ga imasu</p> <p>Guru: hai, mina san keluarganya A-san ada siapa saja?</p> <p>Siswa: otousan to okaasan to imoutosan ga imasu</p> <p>(guru menanyakan ke beberapa siswa yang lain dan siswa menjawab)</p> <p>Guru: hai, mina san sitsumon ga arimasuka?</p> <p>Siswa: iie, arimasen</p> <p>Guru: sitsumon ga nakattara kore de owarimasu</p> <p>Siswa: arigatou gozaimasu</p>	
45 menit	Mengerjakan soal post tes	Soal tes

Lampiran 4

B. Perhatikan gambar di bawah ini.



2. Hubungkanlah dengan garis pada gambar yang ada di sebelah kiri dengan kata yang cocok di sebelah kanan sesuai gambar di atas.

**Contoh**

	○	sil	2.	Ani
f.	○	h	○	Watashi
g.	○	jumlah	○	Ane
h.	○	anggota	○	Imouto
i.	○	keluarga	○	Chichi
j.	○	di bawah ini	○	Sofu
	○	sesuai	○	Sobo
	○	dengan	○	Haha

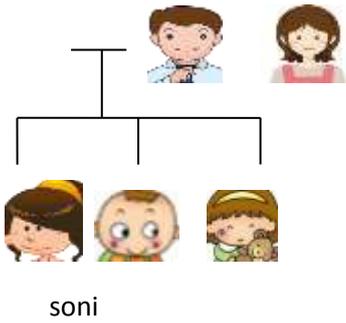
**gambar pada bagian A di atas.**

Watashi wa kyuu nin kazoku desu. \_\_\_\_\_ nin kyoudai desu.

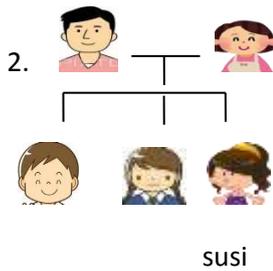
Ani ga \_\_\_\_\_ imasu. Ane ga \_\_\_\_\_ imasu. Imouto ga \_\_\_\_\_ imasu.

B. Ini adalah keluarga orang lain. Ceritakan sesuai contoh.

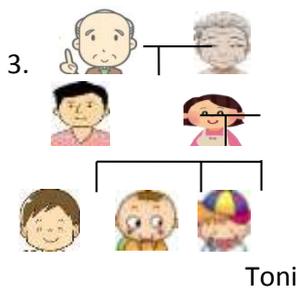
Contoh:



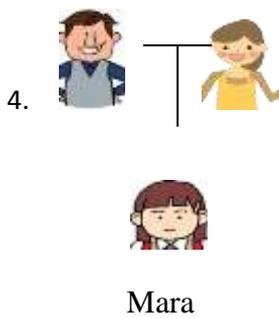
- a. Soni san wa otousan to okaasan ga imasu.  
 b. Oneesan ga hitori to imoutosan ga hitori imasu.



- a. \_\_\_\_\_  
 b. \_\_\_\_\_



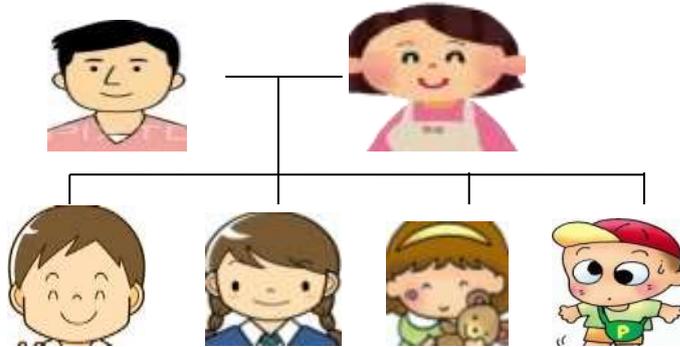
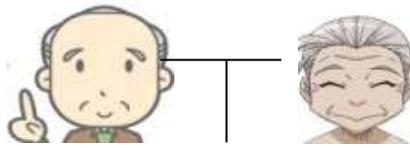
- a. \_\_\_\_\_  
 b. \_\_\_\_\_  
 c. \_\_\_\_\_



- a. \_\_\_\_\_  
 b. \_\_\_\_\_

C. Amati gambar di bawah ini. Kemudian Berikan Tanda (O) untuk Pernyataan yang Benar dan Tanda (X) untuk Pernyataan yang salah.

Ani san no kazoku



Panji

- Panji san wa hachi-nin kazoku desu* ( O )
- Panji san wa san-nin kyoudai desu* ( X )
5. Panji san wa oneesan ga futari imasu ( )
6. Panji san wa oniisan ga futari imasu ( )
7. Panji san wa imoutosan ga hitori imasu ( )
8. Panji san wa oniisan ga hitori imasu ( )

**D. Susunlah Kata-Kata di Bawah Ini Agar Menjadi Kalimat yang Benar ( kata yang digaris bawah menjadi kata pertama).**

imasu – ga – ani – futari

*Ani ga futari imasu*

2. ane – hitori – hitori – ga – to – imasu – imouto – ga

3. kazoku – nin – ka – desu – nan – wa – anata

4. to – imasu – ga – sobo – haha

5. wa – san – oniisan – imasu – rani – ga - futari

Lampiran 5

**Hasil *Post-test* Responden**

## 1. Kelas Kontrol

No	Nama	skor	nilai	keterangan
1	EAB	30	100	Tuntas
2	MRA	30	100	Tuntas
3	ED	30	100	Tuntas
4	AAP	29	96.7	Tuntas
5	EHM	29	96.7	Tuntas
6	EM	29	96.7	Tuntas
7	NLA	29	96.7	Tuntas
8	RWS	29	96.7	Tuntas
9	RF	28	93.3	Tuntas
10	MIT	27	90	Tuntas
11	FY	27	90	Tuntas
12	FER	27	90	Tuntas
13	NP	27	90	Tuntas
14	EDS	26	86.7	Tuntas
15	JDC	26	86.7	Tuntas
16	LH	26	86.7	Tuntas
17	LN	26	86.7	Tuntas
18	TA	26	86.7	Tuntas
19	PA	26	86.7	Tuntas
20	PNA	24	80	Tuntas
21	NAS	24	80	Tuntas
22	FF	20	66.7	Remidi
23	SW	18	60	Remidi
24	EAP	16	53.3	Remidi
	rata-rata		87.4	

## 2. Kelas Eksperimen

No	Nama	skor	nilai	keterangan
1	AW	30	100	Tuntas
2	HH	30	100	Tuntas
3	IRZ	30	100	Tuntas
4	YAW	30	100	Tuntas
5	NE	30	100	Tuntas
6	MJ	30	100	Tuntas
7	RKM	30	100	Tuntas
8	BRH	30	100	Tuntas
9	AC	30	100	Tuntas
10	IB	29	96.7	Tuntas
11	ZQ	29	96.7	Tuntas
12	KCB	29	96.7	Tuntas
13	VK	29	97	Tuntas
14	AM	28	93	Tuntas
15	ER	28	93.3	Tuntas
16	FD	28	93.3	Tuntas
17	WSP	28	93	Tuntas
18	NY	28	93.3	Tuntas
19	AH	28	93.3	Tuntas
20	RW	27	90	Tuntas
21	SA	27	90	Tuntas
22	RMS	26	87	Tuntas
23	CDC	25	83	Tuntas
	rata-rata		95.5	

Lampiran 6

Tabel Perhitungan Nilai t

No	X	Y	X	y	x <sup>2</sup>	y <sup>2</sup>
1	100	100	4.5	12.6	20.3	159.4
2	100	100	4.5	12.6	20.3	159.4
3	100	100	4.5	12.6	20.3	159.4
4	100	97	4.5	9.3	20.3	87.0
5	100	97	4.5	9.3	20.3	87.0
6	100	97	4.5	9.3	20.3	87.0
7	100	97	4.5	9.3	20.3	87.0
8	100	97	4.5	9.3	20.3	87.0
9	100	93	4.5	5.9	20.3	35.1
10	97	90	1.5	2.6	2.3	6.9
11	97	90	1.2	2.6	1.5	6.9
12	97	90	1.2	2.6	1.5	6.9
13	97	90	1.2	2.6	1.5	6.9
14	93	87	-2.2	-0.7	4.8	0.5
15	93	87	-2.2	-0.7	4.8	0.5
16	93	87	-2.2	-0.7	4.8	0.5
17	93	87	-2.2	-0.7	4.8	0.5
18	93	87	-2.5	-0.7	6.2	0.5
19	93	87	-2.5	-0.7	6.2	0.5
20	90	80	-5.5	-7.4	30.2	54.4
21	90	80	-5.5	-7.4	30.2	54.4
22	87	67	-8.5	-20.7	72.1	427.5
23	83	60	-12.5	-27.4	156.0	749.4
24		53		-34.1		1161.1
Σ	2196	2097.0			509.7	3425.1
M	95.5	87.4				

a. Mencari mean kedua variabel

$$Mx = \frac{\sum x}{N_1}$$

$$Mx = \frac{2196}{23}$$

$$Mx = 95,5$$

$$My = \frac{\sum y}{N_1}$$

$$My = \frac{2097}{24}$$

$$Mx = 87,4$$

b. Mencari Standar deviasi dari variabel X dan Y

$$Sdx = \sqrt{\frac{\sum x^2}{N}}$$

$$Sdx = \sqrt{\frac{509,7}{23}}$$

$$Sdx = 4,707$$

$$Sdy = \sqrt{\frac{\sum y^2}{N}}$$

$$Sdy = \sqrt{\frac{3425,1}{24}}$$

$$Sdy = 11,946$$

c. Mencari standar error mean kedua variabel

$$SEM_x = \frac{Sdx}{\sqrt{N-1}}$$

$$SEM_x = \frac{4,707}{\sqrt{22}}$$

$$SEM_x = 1,003$$

$$SEM_y = \frac{S_{dy}}{\sqrt{N-1}}$$

$$SEM_y = \frac{11,946}{\sqrt{23}}$$

$$SEM_x = 2,491$$

- d. Mencari standar error perbedaan mean X dan Y

$$SEM_{xy} = \sqrt{SEM_x^2 + SEM_y^2}$$

$$SEM_{xy} = \sqrt{1,003 + 2,491}$$

$$SEM_{xy} = 3,494$$

- e. Hasil Perhitungan *t-test*

$$t = \frac{M_x - M_y}{SEM_{xy}}$$

$$t = \frac{95,5 - 87,4}{3,494}$$

$$t = \frac{8,1}{3,494}$$

$$t = 2,322$$

Lampiran 7

**Dokumentasi**



(peneliti memberikan pengantar)



(siswa sedang mendeskripsikan keluarganya)



(siswa sedang melakukan kegiatan tutor sebaya)



(siswa sedang mempelajari kosa kata melalui kartu bergambar)



(siswa sedang berlatih tanya jawab dengan teman-teman kelompoknya)